STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMA S TARUNA BANGSA BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh

RAMADONAL ARIF
2112.089

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI
1437 H/2016 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/ Nim : Ramadonal / 2112.089

Tempat/ Tanggal Lahir : Sungai Rumbai/ 21 Agustus 1993

Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinnggi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka saya bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan saya dapat dicabut sampai batas waktu yang telah ditentukan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Agustus 2016

Saya yang menyatakan,

RAMADONAL ARIF

Nim: 2112.089

PERSEMBAHAN



Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia.
Yang mengajar manusia dengan pena,
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)
Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS: Ar-Rahman 13)
Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat
(QS : Al-Mujadilah 11)

Ya Allah,
Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu,
Engaku berikan aku kesempatan untuk bisa sampai
Di penghujung awal perjuanganku
Segala Puji bagi Mu ya Allah,

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..
Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku
.
Alhamdulillah, berkat izin-Mu yaa Allah
Berkat do'a dari Papa dan Mama Akhirnya kucapai satu dari mimpi dalam hidupku
Berdetak jantungku..... berlinang air mataku...
Disaat tim penguji dan pembimbing menyampaikan
Alhamdulillah.....,
saudara lulus dan layak menyandang gelar S.PdI Menyandang gelar sarjana adalah
Baktiku kepada kedua orangtuaku Hal inilah yang selalu terlintas dibenakku
Ketika aku mulai duduk di bangku kuliah

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu.

"Untukmu Papa dan Mama Terimakasih....
We Always Loving You"

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Papa tercinta ***Syafdinal*** *dan Mama tercinta* ***Yusnita****, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.,,*

Engkau adalah malaikat dalam hidupku Yang senantiasa berkorban dan mengaliri do'a tanpa henti-hentinya. Pengorbanan Papa dan Mama selama ini telah membawa Anakmu mencapai pintu kesuksesan.

Papa,.. Mama...terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan.

Lampiran tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu Papa,,, Mama,, masih saja aku menyusahkanmu..

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan pada diriku, meski belum semua itu kuraih' Insya Allah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku.

"Beloved Sister's"

Kepada adikku tercinta ***Rhahma Lukmana S.Pt*** *Dan* ***Luvvy Nindya Ariani*** *yang senantiasa memberikan dukungan semangat, perhatian, do'anya untuk keberhasilan ini, sehingga terselesaikannya karya kecil ini.*

“ My Teacher ’’

kepada semua guru dan dosen-dosenku, khususnya dosen pembimbing Ibu Dr. Silfia Hanani S.Ag, S,oSos, M.Si dan Ibu Ulva Rahmi, S.Ag M.Pd yang telah

Memberikan bimbingan dan ilmu

Yang tidak bisa kuhitung berapa banyak dan barakahnya

“My Best Friend’s”

Buat sahabatku **Suradi, Safardis, Syukra Dinata, Adeka Putra** dan **Teman-teman PAI C** Terima kasih atas bantuan, Yang telah memberiku motivasi, nasehat,

hiburan, traktiran, yang diberikan selama masa perkuliahan.

. Aku takkan melupakan semua yang telah kamu berikan selama ini.

.. Thanks For All the Wonderful Moment (^_^) ..

“We Miss U All”

Thanks for all untuk semua orang-orang yang telah membantu dalam penyelesaian tugas ini yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu

Akhirul kalam...Wasalamu’alaikum Wr. Wb

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini atas nama **RAMADONAL ARIF, NIM. 2112.089**, dengan judul **"STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMA S TARUNA BANGSA BUKITTINGGI"** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasah. Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Agustus 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Silfia Hanani M.Si	**Ulva Rahmi S.Ag, M.Pd**
NIP. 19700402 199903 2 006	**NIP.199771129 200501 2 004**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul **"STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMA S TARUNA BANGSA BUKITTINGGI"** yang disusun oleh **RAMADONAL ARIF, NIM: 2112.089**, yang telah di uji dalam ujian munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, hari kamis 11 Agustus 2016 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai Gelar Sarjana Program Strata Satu (S.1), pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Bukittinggi, Agustus 2016

Tim Penguji

Ketua

Dra. Irna Andriati, M.Pd
NIP. 19570512 198503 2 003

Sekretaris

Fajriyani Arsya, MA
NIP. 19861212 201503 2 002

Anggota

Dra. Irna Andriati, M.Pd
NIP. 19760519 200604 1 001

Iswantir M, M.Ag
NIP. 19641212 199903 1 001

Dr. Silfia Hanani, M.Si
NIP. 19700402 199903 2 006

Ulva Rahmi, S.Ag, M.Pd
NIP.19771129 200501 2 004

Mengetahui Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri(IAIN) Bukittinggi

Dr. H. Nasrul Burhanuddin, Lc, M.Ag
NIP. 19730510 200012 1 002

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh **RAMADONAL ARIF, NIM: 2112.089** dengan judul "**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMA S TARUNA BANGSA BUKITTINGGI".** Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan gambaran tentang strategi apa yang dipakai oleh guru pendidikan agama Islam di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi dan Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghabat pembinaan akhlak siswa di SMA S Taruna Bangsa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui metode wawancara dan observasi. Data yang diperoleh dilapangan kemudian disusun dengan memilih dan menyederhanakan data. Selanjutnya dilakukan penyajian data untuk dapat ditarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi yang di pakai oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi yaitu: strategi langsung diantaranya pendekatan personal, teladan, pembiasaan, kompetensi, dan kedisiplinan, strategi secara tidak langsung diantaranya pengawasan, reward, dan hukuman. Faktor pendukung pembinaan akhlak siswa yaitu kerjasama antara kepala sekolah dengan guru, adanya keinginan yang kuat dari siswa, dan adanya dukungan dari orang tua. Faktor penghambat pembinaan akhlak siswa yaitu masih kurangnya kesadaran dari siswa, faktor pergaulan dan sarana yang kurang memadai.

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"STRATEGI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SMA S TARUNA BANGSA BUKITTINGGI"** ini sesuai dengan waktu yang ditentukan. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan Al-Qur'an dan sunnah sebagai petunjuk kebenaran sampai akhir zaman. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, baik moril maupun materil. Berkenaan dengan ini, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga pertama kali penulis sampaikan kepada kedua orang tua, Ayahanda **Syafdinal** dan Ibunda **Yusnita** beserta keluarga tercinta atas do'a, motivasi dan curahan kasih sayang serta segala pengorbanan yang diberikan kepada penulis dalam meraih cita-cita.

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan juga kepada:

1. Ibu Rektor dan pembantu Rektor IAIN Bukittinggi.
2. Bapak Dekan dan pembantu Dekan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan.

3. Bapak Fauzan, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Silfia Hanani, S.Ag, S.Sos, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Ulva Rahmi, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu sabar, ikhlas dan tabah dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Miswar Munir, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan dorongan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Edi Alson Revindo selaku Kepala sekolah SMA S Taruna Bangsa dan Ibu Rabiah S.Pd I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah membantu penulis untuk memberikan data yang penulis butuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan saran dan kritik yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Bukittinggi, Juli 2016

Peneliti

RAMADONAL ARIF
NIM : 2112.089

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Batasan Masalah 8

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8

E. Penjelasan Judul 9

F. Sistematika Penulisan 11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam 13

a. Pengertian Strategi 13

b. Pengertian Guru pendidikan Agama Islam 15

c. Tugas dan Peranan Guru Pendidikan Agama Islam 19

d. Kompetensi Guru Agama Islam 27

B. Akhlak 33

a. Pengertian Akhlak 33

b. Pembagian Akhlak 35

c. Metode Pembentukan Akhlak 45

d. Faktor Mempengaruhi Pembentukan Akhlak 54

e. Manfaat akhlak..... 55

BAB III Metodologi Penelitian

A. Jenis Penelitian..... 58

B. Lokasi Penelitian..... 58

C. Informan Penelitian 58

D. Teknik Pengumpulan Data..... 59

E. Teknik Pengolahan Data 60

F. Teknik Analisa Data..... 60

G. Triagulasi Data 61

BAB IV Hasil Penelitian

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi 63

B. Faktor Pendukung dan faktor penghambat penghambat Pembinaan Akhlak siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi 84

BAB V Penutup

A. Kesimpulan 88

B. Saran..... 88

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru pendidikan agama Islam memegang peranan yang cukup penting dalam suatu sekolah/lembaga pendidikan. Seorang guru pendidikan agama Islam harus mampu menjadi teladan dalam pembentukan watak dan kepribadian (*character building*) siswanya. Selain itu, dalam berinteraksi dengan masyarakat guru juga dianggap sebagai orang yang serba bisa. Melalui pendidikan Islam, guru mampu menanamkan nilai sosial yang hidup dan dipertahankan dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu tugas Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul adalah menyuruh manusia berakhlak baik, beradab sempurna dan diantara perangai-perangai itu ada yang kembali faedahnya kepada pribadi sendiri, seperti berlaku benar, memelihara lidah, tiada berdusta, tiada melihat barang yang haram, dan ada yang bermanfaat bagi umum, seperti murah tangan, memberi pertolongan, memberi makan fakir miskin, dan lain sebagainya. Seperti dinyatakan dalam hadis:

عن محمد بن عجلان القعقع بن حكيم عن ابي صا لح عن ابي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: انما بعثت لأْ تمم مكارم الا خلاق (رواه احمد)

Artinya: *Dari Muhammad bin 'Aljan al-Qa'qa' Bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah berkata : Bersabda Rasulullah SAW : "Sesungguhnya aku diutus ke muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia." (HR. Ahmad)*[1]

[1]Marzuki, *Prinsib Dasar akhlak Mulia*, (Yogyakarta, Debut Wahana Press, 2009). h.14

Berdasarkan hadits di atas, yang menjelaskan tentang tujuan kerasulan Nabi Muhammad SAW, adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia dan membina akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran agama Islam. Allah SWT memuji akhlak Rasulullah dan mengabadikannya di dalam Al-Qur'an surat al-Qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya "*dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*

Akhlak yang mulia merupakan syarat untuk mencapai kesuksesan di dunia dan di akhirat, Rasulullah sebagai insan yang mulia akhlaknya sepatutnya dapat kita contoh dan aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan akhlak yang baik seseorang akan diredhai oleh Allah SWT, disayangi dan dicintai keluarga dan masyarakat pada umumnya. Kerukunan dan ketentraman hidup akan tercipta dengan sendirinya apabila setiap orang memiliki akhlak seperti akhlaknya Rasulullah.

Bedasarkan penjelasan di atas maka guru mempunyai berbagai macam tugas, salah satunya adalah tugas dalam bidang kemanusiaan. Adapun tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah adalah "harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola bagi para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat

menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar".[2] Dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan fungsi pendidikan adalah

> *"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."*[3]

Pendidikan akhlak dalam lembaga pendidikan dilaksanakan dengan contoh suri tauladan dari guru dan pengelola pendidikan dalam hubungan dan pergaulan sehari-hari, perlakuan guru terhadap anak didik, dan terhadap orang lain di dalam lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat, akan menjadi teladan bagi anak didik.[4] Pendidikan memiliki peran yang sangat besar, sebagai wadah untuk membina akhlak seorang anak agar bertingkah laku sesuai dengan aturan agama Islam. Di sinilah peran guru sebagai figur atau contoh suri tauladan yang baik untuk dapat mencurahkan segenap perhatiannya kepada anak didik untuk mendapatkan bimbingan dan pemahaman akhlak yang baik, perilaku guru merupakan faktor penting untuk membina akhlak siswa.

Menurut Imam Al-Ghazali bahwa, akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Pada kenyataan di lapangan usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui macam strategi dan metode terus

---

[2] Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 71

[3] http://belajarpsikologi.com/tujuan-pendidikan-nasional/di akses hari rabu taggal 2/3/2016

[4] Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta : Ruhama, 1995), Cet Ke-II, h. 60

dikembangkan. Ini menunjukan akhlak perlu dibina dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, ta'at kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama manusia, realitanya anak-anak yang tidak dibina akhlaknya atau dibiarkan saja tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan sehingga menjadi anak yang nakal, menggangu masyarakat, melakukan perbuatan tercela. Inilah yang menunjukan bahwa akhlak itu memang perlu dibina.[5]

Pembinaan akhlak bagi siswa dengan cara melakukan bimbingan dan pembinaan adalah langkah penting untuk mempersispkan peserta didik yang patuh dan ta'at pada ajaran agama Islam. Membentuk akhlak anak adalah tujuan utama dalam pendidikan akhlak, ini dikarenakan pendidikan akhlak bukan untuk kepentingan material dan sekedar kewajiban dalam kelas saja akan tetapi, pendidikan akhlak merupakan upaya penanaman nilai-nilai kemuliaan dan keutamaan pada diri peserta didik, sebagai modal dasar untuk menjalani kehidupan dimuka bumi ini.

Namun Akhir ini di Indonesia dirasakan adanya krisi akhlak, diantara terjadinya hubungan seks bebas, aborsi dan lain-lain. Hal ini dapat dilihat dalam data yang di keluarkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bahwa tingkat aborsi di Indonesia ditemukan sebanyak 2,4 juta orang, kemudian 700-800 ribu yang melakukan aborsi adalah remaja, sedang AIDS tercatat 1283 kasus 70% dari kasus tersebut adalah remaja. Selain itu juga ditemukan kasus miras, narkoba, judi, ganja,

[5] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf,* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), h.156-157

dan lain-lain.[6] Kasus ini muncul sebagai akibat dari kurangnya pemahaman remaja terhadap ajaran agama.

Berdasarkan data masalah di atas maka diperlukan sebuah strategi oleh guru pendidikan agama Islam, agar siswanya tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak ada dalam ajaran agama sehingga remaja memiliki akhlak yang baik kepada Allah, akhlak terhadap manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. Hal ini menjadi perhatian oleh guru pendidikan agama Islam di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi. SMA ini terletak di Jl. Syech M. Jamil Jambek No. 36 kota bukittinggi. Sekolah berada di sekitar sekolah ternama diantaranya sebelah timur SMK Kosgoro, sebelah barat SMP N 8, sebelah utara SMP N 6 dan Sebelah selatan adalah pondok pesantren. Sekolah ini memiliki 3 lokal dan memiliki siswa sebanyak kelas X 10 orang, kelas XI 13 orang dan kelas XII 18 orang. Berdasarkan observasi awal ditemukan bahwa ada indikasi terjadinya krisis akhlak oleh siswa baik akhlak kepada Allah, akhlak terhadap manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. Sebagai bukti dari adanya krisis akhlak dapat dilihat siswa tidak mau melaksanakan shalat berjamah bahkan ada juga yang tidak shalat, tidak menghormati guru, buang sampah sembarangan, taruhan, dan perkelahian diantara mereka.

Sehubungan dengan hal itu maka perlu dilakukan penelitian terkait dengan strategi apa yang dilakukan guru pendidikan agama Islam mengatasi masalah krisis akhlak yang terjai di SMA S Taruna Bangsa Bukitinggi. Judul

[6] http://ntb.bkkbn.go.id di akses Hari minggu tanggal 13-03-2016

penelitian ini adalah ***"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMAS Taruna Bangsa."***

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah di atas adalah "*Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi?"*

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi batasan masalahnya adalah

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui

1. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi.
2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi

b. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap semoga pembahasan yang penulis lakukan, ini dapa berguna sebagai berikut:

a. Menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan wawasan khususya bagi penulis sebagai calon guru pai dalam menjalakan tugas nantinya.

b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru PAI di SMA S Taruna Bangsa Bukitinggi terkait dengan bagaimana strategi guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak sisa di SMA S Taruna Bangsa.

c. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I) dalam bidang pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.

E. Penjelasan Judul

Untuk lebih memahami istilah-istilah yang terdapat di dalam judul ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan pengertian-pengertian yang terkandung dalamnya sebagai berikut :

Strategi dalam Pembinaan : Strategi yaitu diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang kegiatan untuk memperoleh kesuksesanatau keberhasilan dalam mencapai tujuan[7]. Yang penulis maksud di sini adalah Strategi yang dilakukan guru Agama dalam membentuk

[7] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran,* (Jakarta, Kencana, 2006), h. 126

akhlak siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi. Pembinaan yaitu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mendpatkan hasil yang lebih baik

Guru Pendidikan Agama Islam : Guru yang mengajar mata pelajaran Agama.[8] Yang penulis maksud di sini adalah guru yang mempunyai kewenangan mengajarkan pendidikan agama Islam di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi.

Akhlak : - Perkataan akhlak (berasal dari bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari kata *khulk.khulk* di dalam Kamus Al Munjid berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. [9]

- Menurut Imam Al-Ghazali Akhlak adalah Sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[10]

[8] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 428

[9] Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak,* (Jakarta : Raja Wali Pers, 1992), h. 1

[10] Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*....., h.3

Guru Pendidikan Agama Islam : Guru yang mengajar mata pelajaran Agama.[11] Yang penulis maksud di sini adalah guru yang mempunyai kewenangan mengajarkan pendidikan agama Islam di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi.

Jadi secara garis besar maksud dari judul skripsi ini adalah usaha yang dilakukan orang yang mengajarkan mata pelajaran Agama (guru) dalam membentuk akhlak yang mulia pada diri siswa SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi, agar berakhlak dan bertingkah laku sesuai dengan aturan agama Islam.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih jelas dan memudahkan pemahaman para pembaca serta lebih terarahnya penulisan skripsi ini, maka dapat didlihat pada sistematika penulisan skripsi ini. Adapun sistematika penulisannya di bagi kepada lima bab, pada tiap-tiap bab dapat di rinci ke dalam beberapa sub bab, yaitu:

Bab I, Pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan dan batasan masalah, penjelasan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II, Landasan teori yang membahas mengenai : Guru pendidikan Islam, akhlak (Pengertian akhlak, macam-macam akhlak, metode pembentukan akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan

[11] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 428

Akhlak), metode pembentukan akhlak , dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak.

Bab III, Metodologi Penelitian membahas jenis penelitian, lokasi penelitian, Informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengelolahan data, teknik analisis data, dan triagulasi

Bab IV, Hasil Penelitian membahas tentang strategi guru pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak dan faktor pendukung dan penghambat strategi pembinaan akhlak siswa SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi.

Bab V, Penutup yang membahas tentang Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Strategi

Pada dasarnya strategi ini hanya digunakan oleh militer saja. Tujuannya untuk memenangkan suatu peperangan. Sebelum mereka melakukan peperangan, mereka harus membuat strategi terlebih dahulu karena dengan membuat strategi mereka akan mengetahui bagaimana cara mengalahkan lawan. Setelah itu barulah muncul strategi yang lain.

Ada beberapa pendapat para ahli tentang pengertian strategi yaitu

a. Carl Von Clausewitz. Stategi merupakan pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan sebuah peperangan. Dan perang itu sendiri merupakan kelanjutan dari politik.
b. A.Halim. strategi merupakan suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi akan mencapai tujuannya sesuai peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan internal dan sumber daya.
c. Morrisey mengatakan bahwa strategi ialah proses untuk menentukan arah yang harus dituju oleh perusahaan supaya dapat tercapai segala misinya.
d. Pearce dan Robinson, strategi menurut mereka adalah rencana main dari suatu perusahaan, yang mencerminkan kesadaran suatu

perusahaan mengenai kapan, dimana dan bagaimana ia harus bersaing dalam menghadapi lawan dengan maksud dan tujuan tertentu.

e. Rangkuti mengatakan bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan.

f. Craig dan Grant. Menurut mereka strategi yaitu penetapan tujuan dan sasaran dalam jangka panjang (*Targeting and long-term goals*).

g. Johnson dan Scholes, yang dimaksud strategi ialah arah dan ruang lingkup dari sebuah organisasi atau lembaga dalam jangka panjang yang mencapai keuntungan melalui konfigurasi dari sumber daya dalam lingkungan yang menantang, demi memenuhi kebutuhan pasar dan suatu kepentingan.

h. Siagaan. Strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan yang mendasar yang dibuat oleh menejemen puncak dan diterapkan seluruh jajaran dalam suatu organisasi demi pencapaian tujuan organisasi tersebut.

i. Kaplan dan Norton. Strategi merupakan seperangkat hipotesis dalam model hubungan *cause* dan *effect* yakni suatu hubungan yang bisa diekspresikan dengan hubungan antara *if* dan *then*.

j. Syafrizal. Menurutnya strategi ialah cara untuk mencapai sebuah tujuan berdasarkan analisa terhadap faktor eksternal dan internal.[1]

k. Wina Sanjaya bahwa strategi itu adalah sebuah cara untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.[2]

---

[1] www.Seputar pengetahuan.com /pengertian strategi menurut pata ahlidi akses hari selasa tangal 8-3-2016

Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa startegi merupakan suatu cara yang dilakukan seseorang untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Karenanya guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya. Di samping itu, guru juga harus mengimplementasikan nilai-nilai tinggi terutama yang diambilkan dari ajaran agama, misalnya jujur dalam perbuatan dan perkataan, tidak munafik. Sekali saja guru didapati berbohong, apalagi langsung kepada muridnya, niscaya hal tersebut akan menghancurkan nama baik dan kewibawaan sang guru, yang pada gakhirnya akan berakibat fatal dalam melanjutkan tugas proses belajar mengajar.

Guru yang demikian niscaya akan selalu memberikan pengarahan kepada anak didiknya untuk berjiwa baik juga. Hampir sulit ditemukan munculnya guru yang memiliki keinginan buruk terhadap muridnya. Dalam menggerakkan murid, guru juga dianggap sebagai partner yang siap melayani, membimbing, dan mengarahkan murid, bukan sebaliknya justru menjerumuskannya.

---

[2] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,.....*, h. 126

Guru menurut bahasa adalah "seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Dalam kamus Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar".[3] Sedangkan dalam bahasa Indonesia guru berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris di jumpai kata teacher yang berarti pengajar.

Ada beberapa istilah yang lazim digunakan dalam dunia pendidikan Islam tentang guru (pendidik), yakni "*ustadz, mudarris, mu`allim,* dan *muaddib"*.[4] Masing-masing istilah ini memiliki kekhususan dalam penggunaannya. *Ustadz* misalnya "lebih tepat diarahkan pada guru sebagai pengajar, sedangkan *mudarris* lebih bermakna guru sebagai pelatih atau instruktur, sementara kata *mu`allim* berarti guru sebagai pembimbing, adapun kata *muaddib* lebih berkonotasi guru sebagai pengajar agama".[5]

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adala fiqur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.[6] Dalam pengertian sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa di mesjid, surau/mshala, di rumah dan sebagainya.[7]

---

[3] Departemen P & K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,*....., h. 377

[4] Syakirman M. Noor, *Pradigma Pendidikan Islam*, (Padang: Baitul Hikmah, 1999), h. 61

[5] Syakirman M. Noor, *Pradigma Pendidikan Islam,* ....., h. 61

[6] Syaiful Bahri D, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2000), h.1

[7] Syaiful Bahri D, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,*.....,h. 31

Menurut N.A Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertaggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun di luar sekolah.[8]

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa guru adalah "pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah".[9] Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan anak didik ke arah yang lebih baik agar berguna kelak untuk masa depannya.

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan diberi awalan "pe" dan akhiran "an", mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*paedagogie*", yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, yaitu "*education*" yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab, istilah ini sering diterjemahkan dengan "*tarbiyah*", yang berarti pendidikan.[10]

Dalam al-Qur`an tidak ditemukan kata *al-Tarbiya*, namun terdapat istilah lain yang sejenis dengannya, yaitu "*Ta`lim*. *Ta`lim* merupakan

[8] Syaiful Bahri D, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,*.....,h. 32
[9] *UU Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 2
[10] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 30

masdar dari kata *`allama* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan, dan keterampilan".[11] Penunjukkan kata *Ta`lim* pada pengertian pendidikan, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ ءَادَمَ ٱلْأَسْمَآءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى ٱلْمَلَٰٓئِكَةِ فَقَالَ أَنۢبِـُٔونِى بِأَسْمَآءِ هَٰٓؤُلَآءِ إِن كُنتُمْ صَٰدِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: *Dan Dia mengajarkan (`allama) kepada Adam nama-nama (benda-benda seluruhnya), kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepadaKu nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar".* (QS. Al-Baqarah: 31)[12]

Ayat ini menginformasikan bahwa manusia dianugerahi Allah potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda, misalnya fungsi api, fungsi angin dan sebagainya. Dia juga dianugerahi potensi untuk berbahasa. Sistem pengajaran bahasa kepada mausia (anak kecil) bukan dimulai dengan kata kerja, tetapi mengajarnya terlebih dahulu nama-nama. Ini papa, ini mama, itu mata, itu pena dan sebagainya.[13] Secara terminologi, Pendidikan Islam berarti proses sistematis, terencana, dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik serta mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sehingga mampu melaksanakan tugas-tugasnya dimuka bumi dengan sebaik-

[11] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ..., h. 15
[12] Alquran dan terjemahan, h.6
[13] Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pasan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*), (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 145-146

baiknya sesuai dengan nilai-nilai Ilahiah yang di dasarka pada al quran dan hadis disemua dimensi kehidupan [14]

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam merupakan seorang yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan anak didik agar berbuat dan bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam melalui pembiasaan, bimbingan pengasuhan dan pengawasan yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam guna mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

c. Tugas dan Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi *edukatif* untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam referensi lain menyebutkan bahwa tugas guru terutama guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

a. Tugas secara umum

Sebagai *wirasatul al-Anbiya`* yang pada hakikatnya mengemban misi *rahmat lil alamin* yaitu suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah, guru memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Selain itu tugas guru Agama yang

[14] Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:AMZAH,2013), h. 33

utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia untuk bertakarub kepada Allah.[15]

b. Tugas secara khusus

1) *Transfer of knowledge*, yaitu proses pemindahan ilmu dari guru ke murid, yang mana guru bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun dan penilaian setelah program itu dilaksanakan.
2) Sebagai pendidik (*educator*), yaitu mengarahkan peserta didik (murid) pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian Islam, seiring dengan tujuan tujuan Allah menciptakan manusia.
3) Sebagai pemimpin atau *manajerial*, yaitu memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat yang terkait. Mmenyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan. [16]
4) *Internalisasi* nilai-nilai, yaitu menanamkan nilai-nilai yang baik pada diri siswa.
5) Sebagai *korektor,* yaitu guru harus bisa membedakan nilai yang baik dan buruk .

Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah ayat 129:

[15] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*....., h. 110
[16] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*....., h. 111

رَبَّنَا وَٱبۡعَثۡ فِيهِمۡ رَسُولٗا مِّنۡهُمۡ يَتۡلُواْ عَلَيۡهِمۡ ءَايَٰتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ ٱلۡكِتَٰبَ وَٱلۡحِكۡمَةَ وَيُزَكِّيهِمۡۚ إِنَّكَ أَنتَ ٱلۡعَزِيزُ ٱلۡحَكِيمُ ١٢٩

Artinya: *Ya Tuhan Kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab (Al-Qur`an) dan Al-Hikmah (As-Sunnah) serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Kuasa Lagi Maha Bijaksana.* (QS. Al-Baqarah:129)[17]

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa tugas pokok guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Tugas Penyucian, artinya guru hendaklah mengembang dan membersihkan jiwa peserta didik kepada Allah Swt, menjauhkan diri dari kebutuhan dan menjaganya agar tetap berada pada fitrah-Nya.
2. Tugas Pengajaran, artinya guru hendaknya menyampaikan berbagai pengetahuan dan pengalaman untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.[18]

Guru melaksakan tugas hendaknya menjadikan prinsip tauhid sebagai pusat penyebaran dalam misi Iman, Islam, dan Ihsan. Karena guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak.[19]

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas guru Pendidikan Agama Islam sebagai seorang pendidik tidak hanya

[17] Alquran dan terjemahan,..... h.20
[18] Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam....., h.125
[19] Daryanto, *Pendidikan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: Publisher, 2009), h. 262-263

terbatas pada penyampaian materi atau pengetahuan Agama kepada siswa, tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan siswanya serta mengetahui keadaan siswa dengan kepekaan untuk memperkirakan kebutuhan siswanya. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam dituntut tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan yang mempengaruhi jiwa, keyakinan, dan pola pikir siswa.

Hal ini dapat diupayakan dengan disertai wawasan tertulis serta keterampilan bertindak, serta mengkaji berbagai informasi dan keluhan mereka yang mungkin menimbulkan keresahan. Dengan begitu, beratnya peran, tugas, dan tanggung jawab seorang guru, maka guru harus memegang amanat yang diserahkan kepadanya, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat an-Nisa`: 58

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا ٥٨

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan menyuruh kamu apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*[20] (QS. An-Nisa: 58)[21]

Menurut Ahmad Mustafa Al Maragi ayat di atas mengandung pengertian bermacam-macam amanat, yaitu: *Pertama*, amanat hamba dengan Tuhannya: yaitu apa yang dijanjikan Allah kepadanya untuk

[20] Alquran dan terjemahan, ..., h. 163
[21] Alquran dan terjemahan,..... h.87

dipelihara, berupa melaksanakan segala perintahnya. *Kedua*, amanat hamba dengan sesama manusia, diantaranya adalah mengembalikan titipan kepada pemiliknya, tidak menipu, menjaga rahasia dan lain sebagainya, dan *Ketiga*, amanat manusia terhadap dirinya sendiri, seperti hanya memilih yang paling pantas dan bermanfaat baginya, bagi masalah agama dan dunianya.[22]

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus dapat menjaga amanat yang diembannya sebagai tugas dan tanggung jawab yang mesti dikerjakan.

Selain mempunyai tugas yang harus diembannya tersebut, seorang guru Pendidikan Agama Islam mempunyai beberapa peranan yang harus dimilikinya. Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar cukup banyak dan cukup komplek. Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar, dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Sebagai sumber belajar hendaknya guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

1) Sebaiknya guru memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa. Hal ini bertujuan agar guru memiliki

[22] Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir A- Maragi*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1998), Cet, Ke II, h. 113-114

pemahaman yang lebih baik tentang materi yang akan dikaji bersama siswa.

2) Guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswa yang biasanya memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata siswa yang lain.
3) Guru perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran. Artinya guru perlu menentukan mana materi inti, mana materi yang wajib dipelajari, mana materi yang harus diingat kembali, dan sebagainya.[23]

b. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator, guru menjadi perantara dalam hubungan antara manusia. Untuk itu, guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya "supaya guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif".

Sedangkan sebagai fasilitator, guru hendaknya "mampu mengembang kemauan belajar peserta didik, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar terciptanya suasana belajar yang wajardan gembira, serta mengandakan pembatasan positif terhadap pengajar.[24]

c. Guru sebagai Pengelola

Sebagai pengelola, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan peserta didik dapat belajar secara

[23] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 281-282
[24] Sri Minarti., *Ilmu Pendidikan Islam,.....*, h.117

nyaman.[25]Melalui pengelolaan tersebut guru mampu mengkondisikan kelasnya tetap tenang, nyaman, dan efektif sehingga tujuan yang diinginkan oleh guru tercapai.

d. Guru sebagai demonstrator

Yang dimaksud dengan peran guru sebagai demonstrator adalah "peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan".[26] Ada dua konteks guru sebagai demonstrator, yaitu:

1) Sebagai demonstrator berarti guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji.
2) Sebagai demonstrator guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran dapat lebih dipahami dan dihayati oleh siswa.[27]

e. Guru sebagai Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus membimbing peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya.[28] Sebelum seorang guru membimbing peserta didik, guru harus terlebih dahulu memahami potensi, minat, dan bakat peserta didik, karena 1 orang peserta didik berbeda dengan peserta didik yang lain.

---

[25] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*,.....,h. 283
[26] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*,..... h. 285
[27] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*,.....,h. 285
[28] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*,.....,h. 286

f. Guru sebagai motivator

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru harus menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, maka guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Adapun yang perlu dilakukan oleh guru yaitu:

1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
2) Membangkitkan minat siswa
3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar
4) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa
5) Berikan penilaian
6) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
7) Ciptakan persaingan dan kerjasama.[29]

g. Guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator guru berperan untuk "mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan".[30] Terdapat dua fungsi dalam peranan guru sebagai evaluator ini, yaitu:

1) Untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum.

[29] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*,.....,h. 287
[30] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*,.....,h. 290

2) Untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah diprogramkan.[31]

Demikianlah beberapa peranan guru dalam proses belajar mengajar. Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki beberapa peran tersebut, karena guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam menjadikan anak didik mengerti dan memahami tentang ajaran Islam, serta bisa mengaplikasikan materi pelajaran Agama Islam tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

d. **Syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama, karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi (Yunus, 1983:7). Oleh karena itu tidak mudah menjadi seorang guru, selain bertanggung jawab di dunia, guru juga dimintai pertanggungjawabannya di akhirat. Sebagai guru pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan upaya mengajak ke jalan Allah, setidaknya harus memenuhi persyaratan seperti tercermin dalam firman Allah surat Al-Muddasir ayat 1-7 yang bunyinya:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡمُدَّثِّرُ ,قُمۡ فَأَنذِرۡ ,وَرَبَّكَ فَكَبِّرۡ, وَثِيَابَكَ فَطَهِّرۡ ,وَٱلرُّجۡزَ فَٱهۡجُرۡ

, وَلَا تَمۡنُن تَسۡتَكۡثِرُ, وَلِرَبِّكَ فَٱصۡبِرۡ

Artinya” *Hai orang yang berkemul (berselimut), Bangunlah, lalu berilah peringatan!, dan Tuhanmu agungkanlah, dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa (menyembah berhala) tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi*

[31] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran,*.....,h. 290

(dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah".

Dari ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa persyaratan menjadi pendidik adalah menguasai, menghayati dan mengamalkan ilmu-ilmu Allah sehingga mampu mengagungkan nama Allah SWT, memiliki penampilan fisik yang menarik (pakaian bersih), berakhlak mulia (tidak pernah berbuat dosa), ikhlas, sabar (ulet, tekun, tak kenal putus asa, dan ramah tamah).

Sedangkan menurut Daradjat untuk menjadi guru yang baik dan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, hendaknya guru harus[32]:

1. Taqwa Kepada Allah SWT

Guru sesuai tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertaqwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertaqwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah SAW menjadi teladan bagi umatnya. Jika seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, maka kemungkinan besar guru tersebut berhasil mencetak generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2. Berilmu

Seorang guru memiliki pengetahuan yang luas, dimana pengetahuan itu nantinya dapat diajarkan kepada muridnya. Pengetahuan tersebut didapat dari lembaga pendidikan formal maupun

[32]Zakiyah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara2011), h.41-44

non formal dan dibuktikan dengan ijazah agar diperbolehkan mengajar. Makin tinggi pendidikan atau ilmu yang guru punya, maka makin baik dan tinggi pula tingkat keberhasilan dalam memberikan pelajaran.

3. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani kerapkali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, sangat membahayakan kesehatan anak didiknya. Disamping itu, guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar, guru yang sering sakit terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didiknya. Akan tetapi hal itu tidak bisa dijadikan patokan, tidak sedikit guru yang memiliki kelainan (cacat sejak lahir) tapi memiliki talenta yang bagus diperbolehkan mengajar pada suatu lembaga khusus yang mendidik anak-anak berkebutuhan khusus.

4. Berkelakuan Baik

Guru harus menjadi teladan, karena anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Diantara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa,

gembira, bersifat manusiawi, bekerjasama dengan guru-guru lain, bekerjasama dengan masyarakat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa persyaratan menjadi seorang guru yang hakiki itu tidak mudah. Pada zaman sekarang ini banyak guru yang hanya berperan ketika di sekolah saja. Mereka merasa guru merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan saat itu dan pada waktu tertentu. Apalagi jika gajinya tidak sesuai dengan harapan, maka mengajarnya akan kurang ikhlas.

e. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan prosesnya. Sedangkan di dalam Undang-Undang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa kompetensi adalah "seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".[33]

Seperti yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya terdapat sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru terutama guru Pendidikan Agama Islam. Adapun sejumlah kompetensi tersebut yaitu:

a. Kompetensi pribadi, artinya "seorang guru harus bisa menjaga sikap, tingkah laku, dan kepribadiaannya karena pribadi seorang guru sering dianggap sebagai panutan (yang harus digugu dan ditiru)".[34] Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian, yaitu:

[33] *UU Guru dan Dosen,* ....., h. 4
[34] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran,*....., h. 278

1) Kemampuan yang berhubungan dengan pengamalan ajaran Agama, terutama Agama Islam.
2) Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama.
3) Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
4) Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru.
5) Bersifat demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik.[35]

b. Kompetensi professional, artinya "kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan". Beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi ini yaitu:
1) Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai.
2) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan.
3) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.
4) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
5) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
6) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
7) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.

[35] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran,*.....,h. 278

8) Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang.
9) Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja. [36]

c. Kompetensi sosial kemasyarakatan, artinya "kompetensi yang berhubungan dengan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial". Adapun yang termasuk kompetensi sosial kemasyarakatan tersebut yaitu:
   1) Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat.
   2) Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan.
   3) Kemampuan untuk menjalin kerja sama baik secara individual maupun secara kelompok.[37]

Sebagaimana uraian di atas, dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan bahwa kompetensi guru terutama guru Pendidikan Agama Islam mencakup 4 kompetensi, yaitu:

a. Kompetensi *pedagogik* merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:
   1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
   2) Pemahaman terhadap peserta didik.

[36] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*,.....,h 279
[37] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*,.....,h. 279

3) Pengembangan kurikulum atau silabus.
4) Perancangan pembelajaran.
5) Pelaksanaan pembelajaran.
6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
7) Evaluasi hasil belajar.
8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[38]

b. Kompetensi kepribadian, sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang:
1) Mantap.
2) Stabil.
3) Dewasa.
4) Arif dan bijaksana.
5) Berwibawa.
6) Berakhlak mulia.
7) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
8) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri.
9) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.[39]

c. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:
1) Berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat.

[38] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*,.....,h. 279
[39] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*,.....,h 279

2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik.
4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.[40]

d. Kompetensi professional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.[41]

Untuk mampu melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan (kompetensi) professional, yaitu terpenuhinya 10 kompetensi guru yang meliputi:

a. Menguasai bahan, meliputi:
   1) Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah
   2) Menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi
b. Mengelola program belajar mengajar, meliputi:
   1) Merumuskan tujuan instruksional
   2) Mengenal dan dapat menggunakan prosedur instruksional yang tepat
   3) Melaksanakan program belajar mengajar
   4) Mengenal kemampuan anak didik
c. Mengelola kelas, meliputi:
   1) Mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran
   2) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi

[40] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*,.....,h. 280
[41] UU *Guru dan Dosen*,....., h. 9

d. Penggunaan media atau sumber, meliputi:

1) Mengenal, memilih, dan menggunakan media

2) Membuat alat bantu pelajaran yang sederhana

3) Menggunakan perpustakaan

e. Menguasai landasan-landasan kependidikan

f. Mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar

g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pelajaran

h. Mengenal fungsi layanan dan program bimbingan penyuluhan

i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki beberapa kompetensi, agar proses pembelajaran berjalan lancar, efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Di samping itu, agar materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipelajari juga bisa membentuk Akhlak yang mulia pada diri setiap siswa.

B. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jama' dari kata خلق (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata khuluqun, merupakan isim jamid lawan dari isim Musytaq.[42]

[42] Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015), h 206

Secara terminologi akhlak banyak di kemukakan oleh para ahli diantaranya:

1. Ibn miskawaih

   Akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[43]

2. Al Ghazali

   Akhlak Merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[44]

   Jadi akhlak ini merupakan kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa seseorang dan terpatri dalam hati, akhlak itu merupakan suatu kebiasaan, kesadaran, dan tidak ada unsur pemaksaan.

3. Ibrahim Hanis

   Akhlak merupakan sifat yang terpatri dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan atau usaha baik atau buruknya tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.[45]

[43] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*,....., h.3
[44] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*,.....,h. 3
[45] Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*,.....,h. 207

4. Hamid Yunus

Akhlak merupakan sifat sifat manusia yang terdidik.[46]

5. Abdullah Darraz

Akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehenak yang mantap yang membawa kecendrungan kepada pemilihan pada pihak yang benar (akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (akhlak yang buruk).[47]

Dari beberapa pengertian akhlak di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan suatu kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan atau tingkah laku tanpa dipikirkan terlebih dahulu sehingga perbuatan dan tingkah lakunya menjadi kebiasaan yang lahir dengan sendirinya tanpa motif lain. Akhlak menyangkut dengan tingkah laku manusia, karena akhlak adalah reaksi dari dalam jiwa dan pengaruhnya terlihar nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan manusia akhlak berfungsi sebagai pengatur tingkah laku manusia yang akan membedakan manusia dengan makhluk-Nya.Dengan demikian, pembentukkan akhlak dapat diartikan sebagai daya upaya yang sungguh-sungguh dalam rangka membentuk akhlak anak. Dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembentukan program dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukkan akhlak dilaksanakan dengan asumsi bahwa akhlak adalah hasil upaya pembentukan, bukan terjadi dengan sendirinya. Potensi ruhani

[46] Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna),*.....,h 207

[47] Didiek Ahmad Supadie, Dkk, *Pengatar Studi Islam,*(Jakarta, Rajawali Pers, 2011), h.216

yang ada dalam diri manusia, termasuk di dalamnya akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani dan intuisi dan dibentuk secara optimal dengan cara pendekatan yang tepat.

b. Pembagian Akhlak

Pembagian akhlak sama dengan ruang lingkup ajaran agama Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan, akhlak *diniyah* (Agama Islam) mencakup berbagai aspek dimulai dari akhlak terhadap Allah SWT sampai kepada akhlak kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa.

Menurut Yusuf al-Qardhawi ruang lingkup akhlak meliputi akhlak terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, terhadap alam, terhadap alam semesta dan kepada Allah.[48]

Sedangkan menurut Muhammad Abdullah Darraz prinsip Akhlak yaitu akhlak kepada individu, keluarga, masyarakat, dan pemerintah.[49] Kalau di rujuk dari sumber akhlak (Wahyu) maka ditemukan berbagai macam akhlak, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada rasul, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada diri sendiri, akhlak antar sesama manusia, makhluk dan lingkungan sekitar.

Untuk lebih jelasnya penulis akan membagi macam akhlak kedalam 3 kelompok yaitu akhlak kepada Allah, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.

---

[48] Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*,.....,h 214
[49] Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*,.....,h 215

1. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai Khalik. Adapun akhlak terhadap Allah SWT, seperti yang dikemukakan oleh Abuddin Nata menjelaskan bahwa akhlak kepada Allah SWT, yaitu :

1) Tidak menyekutukan-Nya
2) Taqwa kepada-Nya
3) Mencintai-Nya
4) Ridho dan Ikhlas kepada keputusan-Nya
5) Mensyukuri nikmat-Nya
6) Selalu berdo'a kepada-Nya
7) Beribadah hanya kepada-Nya
8) Selalu berusaha mencari redho-Nya[50]

Berdasarkan Penjelasan Akhlak kepada Allah di atas, maka sebagai manifestasi akhlak kepada Allah SWT, menurut penulis adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan segala bentuk perilaku dan perbuatan semata-mata hanya karena Allah SWT, baik secara *lahiriah* maupun secara *bathiniah*. Adapun menurut Abuddin Nata, ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah SWT:

[50] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, ..., h. 150

Pertama, karena Allah telah menciptakan manusia dariair yang ditumpahkan keluar dari antara tulang punggung dan tulang rusuk.[51] Sesuai dengan dalil

فَلْيَنظُرِ ٱلْإِنسَـٰنُ مِمَّ خُلِقَ ۝٥ خُلِقَ مِن مَّآءٍ دَافِقٍ ۝٦

Artinya : *Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan. Dia diciptakan dari air yang dipancarkan. (* surat al-Thariq:5-6).[52]

Pada ayat di atas Allah SWT, memerintahkan kita sebagai manusia untuk berpikir dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh dari apa kita dijadikan, sehingga kemudian kita dapat mengetahui pula bahwa kita di ciptkan dari bahan yang tidak ada tanda-tanda menunjukkan adanya kehidupan sedikitpun, maka tentulah Allah akan lebih mudah menghidupannya kembali. Kemudian manusia itu dijadikan-Nya dari air yang terpancar yang keluar dari antara tulang *sulbi* dan tulang dada perempuan.

Selanjutnya Allah SWT, juga mengatakan bahwa manusia diciptakan dari tanah kemudian diproses menjadi benih yang disimpan dalam tempat yang kokoh (rahim), setelah itu menjadi segumpal darah menjadi daging, kemudian dijadikan tulang dan dibalut dengan daging, selanjutnya diberi roh. Sebagaimana firman Allah dalam al-Mu'minun ayat 12-13:

[51] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, ..., h. 149
[52] Alquran dan terjemahan,..... h.591

وَلَقَدۡ خَلَقۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ مِن سُلَٰلَةٖ مِّن طِينٖ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلۡنَٰهُ نُطۡفَةٗ فِي قَرَارٖ مَّكِينٖ ﴿١٣﴾

Artinya : *Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).* (QS Al Mukminun: 12-13).[53]

Dalam ayat ini, Allah SWT telah mengingatkan tentang keindahan ciptaan-Nya dan keagungan kekuasaan-Nya. Dia mengaitkan antara awal penciptaan manusia dengan kesudahannya, agar makhluk mengingat pembalasan dan hisab.

Kedua, karena Allah SWT lah yang telah memberikan perlengkapan panca indera berupa pendengaran, penlihatan, akal pikiran dan hati sanubari di samping angota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia.[54] Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat an-Nahl: 78:

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya:*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.* (QS. An-Nahl 78).[55]

[53] Alquran dan terjemahan,..... h.342
[54]Abuddin Nata,*Akhlak tasawuf*,.....,h 150
[55] Alquran dan terjemahan,..... h.275

Manusia juga diciptakan dengan tidak mengetahui sesuatu apapun ketika keluar dari perut ibu, dia memberi pendengaran, penglihatan dan hati, maka mereka bisa mendengar suara-suara di sekelilingnya dan bisa melihat wajah ibu yang telah merawatnya mulai dalam kandungan sampai dewasa, dan hati yaitu perasaan dan pikiran.[56]

Jadi, sebagai makhluk Allah SWT, yang telah diberikan kesempurnaan, seperti pendengaran, penglihatan dan hati, sehingga bisa berfikir dan mengetahui apa yang belum diketahui serta dapat memahami dan membedakan antara yang baik dengan yang buruk, antara petunjuk dan kesesatan dan antara yang salah dan yang benar. Oleh sebab itu, kita harus bersyukur yaitu dengan mengunakan nikmat-nikmat Allah di dunia ini dengan sebaik-baiknya, sehingga menjadi manusia yang berarti.

Ketiga, Karena Allah lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsunggan hidup manusia seperti bahanmakanan yang bersal dari bahan tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya.[57]

Firman Allah dalam surat al-Jatsiyah ayat 12 :

ٱللَّهُ ٱلَّذِى سَخَّرَ لَكُمُ ٱلْبَحْرَ لِتَجْرِىَ ٱلْفُلْكُ فِيهِ بِأَمْرِهِۦ وَلِتَبْتَغُوا۟ مِن فَضْلِهِۦ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٢﴾

[56] Hamka, *Tafsir Al-Azhar, (Jakarta: PT Mizan 1987), h.272*
[57] Abuddin Nata,*Akhlak Tasawuf,*.....,h. 150

Artinya : *Allah-lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya dan supaya kamu dapat mencari karunia -Nya dan Mudah-mudahan kamu bersyukur.* (QS. Al-Jatsiyah ayat 12).[58]

Ayat di atas menjelaskan bahwa alam raya ini telah ditundukkan Allah untuk manusia, agar manusia dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Namun pada saat yang sama manusia harus tunduk dan ta'at pada perintah Allah.

Keempat, Karena Allah lah yang telah memuliakan manusia dengan memberikan kemampuan menguasai daratan dan lautan.[59] Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Isra' ayat 70 :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِيٓ ءَادَمَ وَحَمَلْنَٰهُمْ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ وَرَزَقْنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَفَضَّلْنَٰهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan. (QS. Al-Isra' ayat 70).[60]

2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Orang kaya membutuhkan pertolongan orang miskin, begitu pula sebaliknya, bagaimanapun tingginya pangkat

[58] Alquran dan terjemahan,..... h.499
[59] Abuddin Nata,*Akhlak Tasawuf*,.....,h. 150
[60] Alquran dan terjemahan,..... h.289

seseorang sudah pasti membutuhkan rakyat jelata, begitu pula dengan rakyat jelata hidupnya akan terkatung-katung.

Adanya saling membutuhkan, ini menyebabkan manusia sering mengadakan hubungan satu sama lain. Bahwa hubungan antara sesama manusia yakni sama-sama berbuat baik, sesuai dengan firman Allah :

۞ وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗاۖ وَبِٱلۡوَٰلِدَيۡنِ إِحۡسَٰنٗا وَبِذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡيَتَٰمَىٰ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡجَارِ ذِي ٱلۡقُرۡبَىٰ وَٱلۡجَارِ ٱلۡجُنُبِ وَٱلصَّاحِبِ بِٱلۡجَنۢبِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتۡ أَيۡمَٰنُكُمۡۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخۡتَالٗا فَخُورًا ٣٦

Artinya: *Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.*(An Nisa: 36).[61]

Salah satu perintah Allah yang terkandung dalam ayat ini adalah agar setiap kita berbuat baik kepada tetangga ataupun manusia, baik yang dekat maupun yang jauh dan setiap manusia berhak mendapatkan perlakuan baik dari manusia lainnya.

Jalinan hubungan ini sudah tentu mempunyai pengaruh dalam kehidupan bermasyarakat maka dari itu, setiap orang seharusnya melakukan perbuatan yang baik dan wajar, seperti tidak masuk ke

[61] Alquran dan terjemahan,..... h.84

rumah orang lain tanpa izin, mengeluarkan ucapan yang baik dan benar, jangan mengucilkan oarang lain, jangan berprasangka buruk dan jangan memanggil dengan sebutan yang buruk dan yang melakukan kesalahan hendaknya dimaafkan.[62]

Akhlak terhadap manusia menjadi penting dalm pandangan Islam. Saling membantu dan saling tolong menolong, menciptkan hidup berorganisasi, hidup berjamaah, keharmonisan dan keamanan menjadi penting dalam mencapai masyarakat madani.

3. Akhlak terhadap lingkungan

Dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang berada disekitar manusia seperti binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah, kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan pencapaiannya sehingga manusia mampu bertanggung jawab dan tidak melakukan kerusakan terhadap lingkungan.[63]

Allah telah menciptakan segala sesuatu yang ada di alam ini untuk manusia, manusia hidup tidak lepas dari lingkungannya, untuk itu ada pula hal-hal yang perlu dipelihara dan diawasi. Adapun makhluk yang diciptakan Allah bukan hanya manusia saja, akan tetapi

[62] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*,.....,h. 151-152
[63] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*,.....,h. 152

keseluruhan yang ada di alam semesta ini meliputi langit dan bumi, termasuk alam dan lingkungan yang kita tempati. Oleh sebab itu, manusia harus menjaga dan memelihara kelestarian alam, sebab setiap tingkah laku yang dilakukan manusia terhadapa lingkungan akan dipertanggung jawabkan dikemudian hari seperti yang dijelaskan dalam surat Huud ayat 61 :

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَٰلِحًا ۚ قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ ۖ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ ٱلْأَرْضِ وَٱسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَٱسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوٓا۟ إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّى قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

Artinya Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sesekali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (Tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (do'a hamba-Nya). (QS. Huud ayat 61).[64]

Ayat ini menyatakan bahwa kamu jangan menyembah Tuhan selain Allah SWT, karena Dia telah menciptakan kamu pertama kali dari bumi yakni tanah dan menjadikan kamu berpotensi dan memakmurkannya dari apa yang telah diciptakan Allah SWT.[65]

Alam dan segala isinya telah ditundukkan Allah SWT kepada manusia, sehingga denggan mudah dapat memanfaatkannya. Jika demikian manusia tidak mencari kemenangan, akan tetapi mencari

[64] Alquran dan terjemahan,..... h.228
[65] Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: PT Mizan, 1999),h.277

keselarasan dengan alam, keduanya tunduk kepada Allah SWT, sehingga mereka harus dapat bersahabat.

Menurut Abuddin Nata yang menyatakan bahwa binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang bernyawa semuanya memiliki ketergantungan kepada-Nya.Keyakinan ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah "umat" Tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan benar. [66]

Bedasarkan sifatnya akhlak terbagi juga dalam dua bagian. Yaitu akhlak Mahmudah atau karimah dan akhlak Madzmudah.[67] Akhlak karimah adalah akhlak yang mulia(yang terpuji)[68]. Segala sesuatu perbuatan atau tingkah laku yang di dasarkan atau sejalan dengan pedoman alquran maka itu termasud akhlak karimah. Misalnya bertakwa kepada Allah, berbuat baik kepada orang tua, suka menolong orang yang lemah dll.

Sedangkan akhlak Mazhmudah adalah akhlak yang tercelaatau akhlak yang tidak terpuji.[69] Akhlak ini merupakan suatu perbuatan atau tingkah laku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya kufur, syrik, urtad, fasid riya dan lain-lain.

---

[66] Abuddin Nata,*Akhlak Tasawuf*,....., h.152-153

[67] Rahman Ritonga,*Akhlak(Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia*), (Surabaya, Amelia Surabaya,2005),h. 11

[68] Ahmad Dimyathi B, *Panduan Kuliah Agama Islam*,(Bandung, Sinar Baru Algensindo), h. 39

[69] Ahmad Dimyathi B, *Panduan Kuliah Agama Islam*,.....,h. 43

c. Strategi Pembinaan Akhlak

Strategi guru agama islam mengandung pengertian rangkaianperilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilainilai Islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya.

Strategi guru agama yang dilakukan dalam upaya pendidikan atau pembinaan akhlak siswa, terdapat beberapa strategi atau metode yang digunakan diantaranya ialah :

1. Pendidikan secara langsung

Yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara pribadidan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan. Dengan cara mempergunakan petunjuk, nasehat, tuntunan, menyebutkan manfaatdan bahaya-bahayanya.[70]

Menurut Marimba dalam bukunya yang berjudul ”Pengantar Filsafat Pendidikan Islam” ditulis bahwa pendidikan secara langsung ini terdiri dari lima macam yakni:

a. Pendekatan Personal

Proses, pembuatan, dan cara mendekati atau pendekatan personal merupakan pendekatan langsung dilakukan guru terhadap anak didiknya untuk memecahkan kasus anak didiknya tersebut. Pendekatan personal adalah suatu pendekatan yang melayani perbedaan-perbedaan perorangan siswa sedemikian rupa, sehingga

[70] tugasakhiramik.blogspot.co.id/2013/03/strategi-guru-agama-islam-dalam.html

dengan penerapan pendekatan individual memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal.[71] Dasar pemikiran dari pendekatan personal ini ialah adanya pengakuan terhadap perbedaan individual masing-masing siswa.

Kelebihan dari pendekatan ersonal yaitu :

1. Memungkin siswa yang lama dapat maju menurut kemampuannya masing-masing secara penuh dan tepat.
2. Mencegah terjadinya ilusi dalam kemajuan tetapi bersifat nyata melalui diskusi kelompok.
3. Memusatkan pengajaran terhadap mata ajaran dan pertumbuhan yang bersifat mendidik, bukan kepada tuntutan-tuntutan guru.
4. Memberi peluang siswa untuk maju secara optimal dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.
5. Menumbuhkan hubungan pribadi yang menyenangkan siswa dan guru.

Kelemahan pendekatan individual yaitu :

1. Proses pembelajaran relative memakan banyak waktu sesuai dengan jumlah bahan yang dihadapi dan jumlah peserta didik.
2. Motivasi siswa mungkin sulit dipertahankan karena perbedaan-perbedaan individual yang dimiliki oleh peserta didik sehingga

[71] Djamarah syaiful bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (suatu pendekatan teoritis psikologis).* (Jakarta; Rineka Cipta.2005) hal 53

dapat membuat beberapa siswa rendah diri/minder dalam pembelajaran.

3. Guru-guru yang sudah terbiasa dengan cara-cara lama akan mengalami hambatan untuk menyelenggarakan pendekatan ini karena menuntut kesabaran dan penguasaan materi secara lebih luas dan menyeluruh.[72]

Oleh karena itu, pendekatan personal dapat mengefektifkan proses interaksi guru dan siswa berjalan dengan baik, dan terjadinya hubungan pribadi yang menyenangkan antara siswa dan guru.

b. Teladan

Secara *fitrah* manusia memiliki sifat suka meniru atau mencontoh orang lain seperti cara berpakaian, cara berjalan, cara berbicara dan lain-lain. Kebiasaan meniru ini sangat sulit dihilangkan dari kehidupan manusia. Dari sifat meniru ini, maka keteladanan yang sangat berpengaruhi dan terbukti paling berhasil dalam mempersispkan dan membentuk moral, spiritual, dan etos sosial anak. Hal ini karena pendidikan merupakan figur terbaik dalam pandangan anak yang tidak tunduk dan sopan santun, disadari atau tidak disadari akan ditiru oleh anak.[73]

Dalam proses pendidikan berarti setiap pendidik harus berusaha untuk menjadi teladan anak (*subyek*) didiknya,

[72] http://kopite-geografi.blogspot.co.id/2013/05/macam-macam-pendekatan-dalam.html
[73] Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Beirut: Darul Islam, 1978),h. 1

maksudnya teladan dalam semua kebaikan bukan teladan dalam keburukan. Dengan teladanan ini diharapkan anak (*subyek*) didik akan menjadi contoh dan meniru segala sesuatu yang baik dalam perkataan dan perbuatan pendidiknya.

Keteladanan yang sempurna adalah keteladanan Nabi Muhammad SAW, yang menjadi acuan para pendidik sebagai teladan yang utama. Dilain pihak, pendidik hendaknya berusaha meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW sebagai teladannya sehingga diharapkan anak didiknya mempunyai figur yang dapat dijadikan figur yang dapat dijadikan panutan.

Disini guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah disamping orang tua dirumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru.

c. Kompetisi

Kompetesi adalah persaingan meliputi hasil yang dicapai oleh siswa. Dengan adanya kompetensi ini para siswa akan terdorong atau lebih giat lagi dalam usahanya.

Misalnya guru mendorong anak untuk berusaha lebih giat dalam beribadah. Kompetensi menumbuhkan rasa kebersamaan dan menanamkan rasa saling percaya.

d. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode dalam mendidik dan membimbing anak, yaitu dengan cara membiasakan anak untuk melakukan perbuatan yang diajarkan dalam agama. Misalnya, membaca basmalah ketika akan melakukan perbuatan yang baik dan mengucapkan hamdalah ketika selesai melakukan suatu perbuatan yang baik supaya mendapatkan keridlaan dari Allah. Firman Allah dalamsurat Al Ahzab ayat 41 dan 42

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ ذِكۡرٗا كَثِيرٗا ﴿٤١﴾

وَسَبِّحُوهُ بُكۡرَةٗ وَأَصِيلٗا ﴿٤٢﴾

Artinya"Hai orang-orang yang beriman, berzdikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. . dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang

Metode ini mempunyai peranan yang penting dalam Akhlak yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

e. Kedisiplinan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah tata tertib di sekolah, kemiliteran, dan lain sebagainya (ketaatan/kepatuhan terhadap tata tertib). [74]

Dalam kehidupan sehari-hari penuh dengan kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan secara tertib karena pada setiap kegiatan tersebut terdapat nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi tolak ukur tentang benar atau tidaknya sesuatu yang dikerjakan seseorang. Norma-norma itu terhimpun menjadi aturan yang harus dipakai agar setiap penyimpangan dan pelanggaran dapat dihindari. Oleh karena itu, anak harus dididik dan dibimbing dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia yang berguna bagi dirinya masing-masing sehingga berlangsung secara tertib, efisien dan efektif.[75]

Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa.

---

[74] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,*....., h. 268
[75] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,*....., h. 288-289

2. Pendidikan secara tidak langsung

Yaitu strategi guru yang bersifat pencegahan, penekanan padahal-hal yang akan merugikan. Strategi ini dibedakan menjadi 3 (tiga)bagian diantaranya adalah[76]:

a. Pengawasan

Adalah untuk mencegah dan menjaga, agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak di inginkan. Mengingat manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan untuk berbuat salah serta penyimpangan-penyimpangan maka belum kesalahan-kesalahan itu berlangsung lebih jauh lebih baik selalu ada usaha-usaha koreksi dan pengawasan.

Maksudnya yaitu mendampingi anak dalam upaya membentuk akhlak serta mengawasi dan mempersiapkan secara terus menerus tentang keadaannya, baik dalam jasmani maupun rohaninya.

Pengawasan merupakan metode pendidikan yang tidak bisa diabaikan. Anak tidak akan selamanya berada ditengah-tengah keluarganya dan berhubungan dengan orang-orang yang berada di dalamnya. Makin besar anak, makin luas dunianya. Atas dasar itu, sejak awal ia perlu belajar bersosialisasi dengan baik. Dengan bersosialisasi, anak akan mempelajari banyak akhlak tentang hubungan dengan orang lain, seperti

[76] tugasakhiramik.blogspot.co.id/2013/03/strategi-guru-agama-islam-dalam.html

menyayangi, tidak boleh menyakiti, memaafkan dan bermurah hati kepada sesamanya. Sulit dibayangkan anak akan bisa mengerti nilai-nilai tersebut apabila ia sendiri tidak pernah berhubungan dengan sesamanya. Sementara itu anak juga harus dihindarkan dari teman-teman yang berakhlak buruk, sebab anak sangat mudah untuk beridentifikasi

b. Reward

Reword adalah sesuatu yang biasa menyenangkan dan dijadikan hadiah bagi anak yang berprestasi dalam belajar, bersikap dan berprilaku[77], seperti dengan melalui anggukan, kata-kata yang menyenangkan bagi siswa, sehingga pendidikan dapat memberikan hasil yang lebih baik pada diri anak bahkan hadiah. Sesuai dengan firman Allah dalam surat al- Bayyinah ayat 7

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أُوْلَٰٓئِكَ هُمۡ خَيۡرُ ٱلۡبَرِيَّةِ
جَزَآؤُهُمۡ عِندَ رَبِّهِمۡ جَنَّٰتُ عَدۡنٖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ خَٰلِدِينَ
فِيهَآ أَبَدٗاۖ رَّضِيَ ٱللَّهُ عَنۡهُمۡ وَرَضُواْ عَنۡهُۚ ذَٰلِكَ لِمَنۡ خَشِيَ رَبَّهُۥ

Artinya ”Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, mereka itu adalah Sebaik-baik makhluk Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah syurga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepadanya. yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.

[77] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,*....., h.301

Isi kandungan ayat ini menjelaskan adanya perintah ganjaran yang menjanjikan berupa kesenangan dan kebahagiaanyang diterima di akhirat nantinya.

c. Hukuman

Adalah suatu tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut siswa akan sadar atas perbuatannya dan ia berjanji untuk tidak melakukannya dan mengulanginya. Hukuman ini dilaksanakan apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh siswa. Namun hukuman tadi tidak harus hukuman badan, melainkan bisa menggunakan tindakan-tindakan, ucapan dan syarat yang menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya.

Hukuman adalah sebagai tindakan tindakan yang dijatuhkan kepada seseorang secara sadar dan sengaja menimbulkan nestapa[78], seperti; setelah memberi pengarahan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki kesalahannya. Hukuman diberikan karena ada pelanggaran sedangkan tujuan pemberian hukuman adalah agar tidak terjadi pelanggaran secara berulang. Oleh karena itulah, Hasan Fahmi menyatakan ciri-ciri hukuman adalah:

[78] Ramayulis, *ilmu pendidikan Islam*,.....,.h.302

1. Hukuman diberikan untuk memperoleh perbaikan dan pengarahan
2. Memberikan kesempatan kepada anak memperbaiki kesalahannya sebelum di pukul
3. Pendidik harus tegas dalam memberikan hukuman.[79]

Dalam memberikan hukuman hendaknya dengan cara bertahap, dalam arti diusahakan, dengan tahapan paling ringan. Di antara tahapan ancaman dalam Al-Qur'an adalah diancam dengan tidak diredhoi oleh Allah SWT, diancam dengan murkanya Allah SWT, secara nyata diancam dengan diperangi oleh Allah, diancam dengan sanksi akhirat, dan sanksi dunia. Hal ini menunjukan bahwa dalam melaksanakan hukuman dituntut berdasarkan tahapan-tahapan, sehingga ada rasa keadailan dan proses sesuai dengan prosedur hukuman.

Hukuman bagaimanapun bentuknya, semua itu adalah cara yang tegas dan tepat untuk memperbaikiumat dan mengkokohkan pilar-pilar keamanan serta ketentramandalam kehidupan umat manusia. Bangsa yang hidup tanpa ada hukuman bagi para penjahatnya adalah bangsa yang goyah, hidup dalam kekacauan sosial yang setiap saat akan terjadik tindak kejahatan.

[79] Ramayulis,*Ilmu Pendidikan Islam*,.....,h. 303

d. **Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak**

Untuk menjelaskan factor-faktor yang mempengaruhi pembiaan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang amat popular. Pertama aliran natifisme. Kedua, aliran empirisme, dan ketiga aliran konvergensi.

Menurut aliran nativisme bahwa factor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah factor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dll.[80] Sedangkan Menurut aliran empirisme bahwa factor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah factor dari luar, yaitu lingkungan social,termasuk pendidikan dan pembinaan yang diberikan.[81]

Selanjutnya pada aliran konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh factor internal, yaitu pembawaan si anak, dan factor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dinuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.[82]Hal ini sesuai dengan ayat di bawah ini

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ ٧٨

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur*.(QS. Al-Nahl:78)[83]

[80] Abuddin Nata,*Akhlak Tasawuf*,.....,h 167
[81] Abuddin Nata,*Akhlak Tasawuf*,.....,h 167
[82] Abuddin Nata,*Akhlak Tasawuf*,.....,h 167
[83] Alquran dan terjemahan,..... h.275

e. Manfaat Akhlak

Al-Qur'an dan hadits banyak sekali memberi informasi tentang manfaat akhlak yang mulia. Allah berfirman:

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَىٰٓ إِلَّا مِثْلَهَا ۖ وَمَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُو۟لَٰٓئِكَ يَدْخُلُونَ ٱلْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٤٠﴾

Artinya: *Barang siapa mengerjakan perbuatan jahat, maka dia tidak akan dibalasi melainkan sebanding dengan kejahatan itu. Dan barangsiapa mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam keadaan beriman, maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezeki di dalamnya tanpa hisab*

Dari ayat diatas menggambarkan keuntungan atau manfaat bagi seseorang yang memiliki akhlak yang baik. Banyak sekali keuntungan yang didapatkan seseorang yang memliki akhlak yang mulia. Keberuntungan tersebut yaitu

1. Memperkuat dan Menyempurnakan Agama

ان الله تعا لى اختا رلكم الا سلام دينا فاكرموه بحس الخلق والسخاء فانه لا يكمل الا بهما

Nabi bersabda yang artinya: "*Allah telah memilihkan agama islam untuk kamu, hormatilah agama dengan akhlak dan sikap dermawan. Karena islam itu tidak akan sempurna dengan akhlak dan sikap dermawan itu."*[84]

[84] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*,.....,h. 174

2. Mempermudah perhitungan amal akhirat

مَا مِنْ شَيْءٍ يُوضَعُ فِي المِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الخُلُقِ، وَإِنَّ صَاحِبَ حُسْنِ الخُلُقِ لَيَبْلُغُ بِهِ دَرَجَةَ صَاحِبِ الصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ» [سنن الترمذي: صحيح

Artinya :*Tidak ada sesuatu yang diletakkan pada timbangan hari kiamat yang lebih berat daripada akhlak yang mulia, dan sesungguhnya orang yang berakhlak mulia bisa mencapai derajat orang yang berpuasa dan shalat.* [Sunan Tirmidzi: Sahih]

3. Menghilangkan kesulitan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

Artinya Nabi bersabda: *"Barang siapa melepaskan kesulitan orang mu'min dari kehidupannya di dunia ini, Maka Allah akan melepaskan kesulitan orang tersebut pada hari kiamat."* (HR. Muslim).[85]

4. Selamat hidup di dunia dan akhirat

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: *Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.* (QS. Al-Nahl:97)[86]

[85]Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*,.....,h. 175
[86] Alquran dan terjemahan,..... h.278

Dari penjelasan diatas bahwa manfaat bagi orang yang mempunyai akhlak sangat besar karena orang yang mempunyai akhlak yang mulia Allah akan menguatkan agamanya, mengpermudah perhitungan amal akhirat,, menghilangkan kesulitannya, dan selamat hidup di dunia dan akhirat

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian dengan cara memberi penggambaran terhadap kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi, karena di sekolah tersebut ada mata pelajaran PAI terkait dengan akhlak dan strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi krisis akhlak di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia mempunyai banyak pengalaman tentang penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi tim anggota penelitian, walaupun hanya bersifat informasi, sebagai anggota tim dan kebaikannya serta kerelaannya. Ia dapat memberi pandangan atas nilai-nilai, sikap, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian

tempat.[1] Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam SMA S Taruna Bangsa, sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi, Wakil Kepala Sekolah SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi dan beberapa siswa SMA S Taruna Bangsa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi Dan Wawancara

Observasi, yaitu "pengamatan langsung ke lapangan terhadap sejumlah *variabel* yang diteliti".[2] Wawancara, yaitu "percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawan cara yang memberikan jawaban atas pertanyaan".[3] Maka penulis melakukan pengamatan atau peninjauan secara langsung di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi untuk mengetahui Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi. Pengamatan ini dilakukan berulang ulang tanpa sepengetahuan objek yang diteliti sampai mendapatkan jawaban tentang keadaan yang sebenarnya. Sedangkan Wawancara ditujukan kepada guru

---

[1] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatf,* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007),...,*h. 3*

[2] Syafruddin Jamal, *Dasar-Dasar Metode Penelitian*, (Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2000), h. 65

[3] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., h. 186

Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh data tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak siswa dari SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi. Dan wawancara tersebut juga penulis lakukan dengan kepala sekolah sesuai dengan persoalan yang penulis teliti.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisa terhadap data tersebut. Teknik analisa data yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini dilakukan melalui *editing*, yaitu meneliti kembali data atau catatan-catatan untuk dipersiapkan sebelum dituangkan ke dalam laporan penelitian dengan bahasa yang baik.[4]

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menuangkan kedalam tiga bentuk alur kegiatan yaitu:

1. Reduksi data artinya menganalisis data dengan menonjolkan hal-hal yang penting, menggolongkan, membuang hal-hal yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis
2. Penyajian data, dilakukan setelah diadakan proses reduksi data proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh baik secara observasi maupun dengan wawancara yang dilakukan dengan yang ada di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi. kemudian penulis memberikan deskripsi dari setiap data yang

[4] Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 129

terkumpul baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi berupa kata-kata agar mudah dipahami arah dan maksud data yang terkumpul.[5]

3. Penarikan kesimpulan / *verifikasi*, dimana kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif tidak ditarik kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir, kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat atau mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.[6]

F. Triagulasi Data

Untuk menganalisa data yang sudah didapatkan dari observasi dan wawancara penulis menggunakan teknik yang disebut dengan teknik triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya

Triangulasi data dengan sumber lainnya berarti membandingkan dan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui data, waktu, dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan hasil wawancara dengan observasi

[5]Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., h. 288

[6] Farouk Muhammad dan Djali, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PTIK Press & Ratu Agung, 2005), h. 97

BAB IV

HASIL PENELITIN

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi

Pembinaan akhlak menjadi prioritas utama karena harapan terbesar bertumpu pada siswa sebagai penerus generasi bangsa yang Islami. Cerminan akhlak yang baik dapat dilihat dari aktivitas ibadah dan kehalusan perilaku. Semakin tinggi aqidah seseorang niscaya akan terlihat semakin tinggi semangatnya dalam beribadah dan semakin halus budi pekertinya.

Dengan demikian, maka dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh akhlak siswa, pembinaan akhlak harus dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Sehingga di kemudian hari akhlak siswa benar-benar dapat diaplikasikan di dalam masyarakat, keluarga, serta dilingkungan SMA itu sendiri.

Dalam dunia pendidikan peranan guru agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu, ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan. Ketika nilai-nilai ajaran Islam itu benar-benar tertanam dalam jiwa siswa, maka tercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah. Untuk dapat mewujudkannya, maka guru pendidikan agama Islam harus mempunyai strategi dalam pembinaan akhlakul karimah. Karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Pada penelitian ini penulis dalam mengumpulkan data menggunakan sampel penelitian yaitu guru pendidikan agama Islam, serta data pendukung yang diperoleh dari kepala sekolah dan beberapa orang siswa. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, dalam membina akhlak siswanya baik di dalam maupun di luar kelas beliau menggunakan beberapa strategi, diantaranya:

a. Strategi Langsung

1. Pendekatan Personal

Siswa SMA yang sedang mengalami masa pubertas cenderung lebih terbuka dan bisa menerima nasihat jika diadakan pendekatan secara personal. Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog/hiwar antara guru dan siswa, dialog tersebut dilakukan dengan enjoy agar siswa yang akan diarahkan memahami dan bisa diarahkan. Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam ibu Rabiah, beliau mengungkapkan:

> "Bimbingan akhlak bukan semata-mata tugas guru PAI tapi tugas semua guru. Kalau dari saya sendiri dengan pendekatan personal. Misal ada pelanggaran ringan langsung melihat, saya rangkul dan ditegur. Jika sangat mengganggu atau berat, maka dipanggil diajak ngobrol berdua.".[1]

Untuk mendukung jawaban dari guru pendidikan agama Islam, peneliti mengajukan pertanyaan dengan kepala sekolah. Kepala sekolah (mengungkapkan:

> " Biasanya kalau menegur anak putra itu dirangkul dan diajak ngobrol. Saya seringnya melihat siswa putra, kalau yang putri jarang

[1] Rabiah, Guru Pendidikan Agama Islam , Wawancara, Selasa tanggal 14 juni 2016.

melakukan pelanggaran. Tapi pastinya kalau putri yang melanggar atau berbuat salah ya tidak dirangkul toh, hanya dinasihati, diajak ngobrol".[2]

Jadi peneliti memyimpulkan bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan dengan pendekatan secara personal merupakan langkah yang dilakukan guru dengan mendekati siswa secara individu dengan memberikan bantuan solusi atas permasalahan yang dihadapi siswa dan bimbingan moral kepada masing-masing individu. Pendekatan ini dilakukan dengan metode dialog/hiwar, yaitu percakapan silih beganti antara dua pihak atau lebih mengenai suatu topik, dan dengan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki.

2. Keteladanan

Masalah keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya akhlak anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak yang mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya jika guru adalah seorang pembohong, pengkhianat, orang yang kikir, penakut, dan hina, maka si anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut, dan hina.

[2] Edi Alson Revindo, Kepala Sekolah, Wawancara, kamis tanggal 16 Juni 2016

Sesuai dengan wawancara penulis dengan kepala sekolah mengatakan:

> "Di SMA S Taruna Bangsa kami menggunakan keteladanan karena materi-materi yang diajarkan pada anak khususnya pendidikan yang berhubungan dengan pembinaan kepribadian siswa akan lebih mudah dimengerti oleh anak maka guru haruslah memberikan contoh yang baik dalam segala hal".[3]

Sebaiknya seorang guru jangan hanya berbicara, tapi juga memberikan contoh secara langsung. Jika seorang guru hanya berbicara untuk menyuruh siswanya berbuat baik tapi guru tersebut tidak memberikan contoh terlebih dahulu dalam kesehariannya maka perkataan guru tadi akan diabaikan oleh siswanya. Seperti yang dikatakan oleh ketua OSIS Septiawardi mengenai pembinaan yang telah dilakukan oleh gurunya:

> "Ada yang sudah baik, ada yang belum. Baiknya itu memberi tahu/menyuruh sambil memberi contoh, tapi ada juga yang hanya menyuruh. Kan sambil diberi contoh kita ikut melakukan apa yang diperintahkan guru tadi. Tapi kalau bagi guru yang hanya menyuruh saja tanpa memberi contoh pasti akan diabaikan oleh teman-teman. Kalau guru PAI-nya Alhamdulillha sudah baik, sudah menghimbau, menyarankan, mencontohkan".[4]

Dari hasi wawancara tersebut bahwa kepala sekolah, para guru dan karyawan SMA S Taruna Bangsa berusaha memberikan contoh atau teladan yang baik bagi siswa-siswanya, akan tetapi sesekali mereka pernah melakukan kekhilafan. Kebanyakan siswa yang tidak baik hanya mengambil sisi negatif saat guru melakukan kesalahan,

[3] Edi Alson Revindo, Kepala Sekolah, Wawancara, kamis tanggal 16 Juni 2016
[4] Septiwardi, Siswa SMA S Taruna Bangsa, Wawancara, tanggal 27 mei 2016

padahal dari kebaikan atau teladan yang baik yang dilakukan oleh guru lebih banyak dari pada kekhilafan/kesalahan yang dilakukan.

Guru harus mampu memberikan contoh teladan yang baik (*uswatun hasanah*) bagi orang-orang yang dididiknya serta mempraktekkan cara hidup, sifat, sikap dan tindak tanduknya sehari-hari kepada siswanya, akar tidak melakukan perbuatan tercela (*akhlakul mazmumah*).

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Rabiah,

> "seorang guru yang tidak *konsisten* antara ucapan dengan perbuatan akan merusak akhlak anak didiknya dan tidak bisa dijadikan teladan". Keteladanan adalah hal yang sangat mendasar bagi keberhasilan pembentukan akhlak anak didik, lagi pula suatu ilmu yang diajarkan tanpa praktek tentu akan sulit melakukannya."[5]

Guru selalu menjadi contoh teladan bagi siswa, seperti yang diungkapkan oleh bapak edi bahwa, "guru harus bisa menjadi contoh teladan yang baik, supaya kita dapat didengar dan diperhatikan oleh anak didik. Maka dengan berbuat baik dan memperlihatkan kharismatik serta bersikap sesuai dengan ajaran agama Islam".[6] Sehingga guru akan menjadi model bagi siswanya baik penampilan, kesopanan yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, keikut sertaan guru secara langsung dalam memperlihatkan bentuk akhlak yang baik dan keta'atan beragama dalam segala keadaan sangat berpengaruh besar bagi siswa, terutama bagi diri pribadi guru tersebut. Karena keteladanan akan sangat besar

[5] Rabiah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, kamis tanggal 14 Juni 2016
[6] Edi Alson Revindo, Kepala Sekolah, Wawancara, kamis tanggal 16 Juni 2016

sekali pengaruhnya terhadap perkembangan keagamaan anak baik secara lansung maupun tidak langsung.

Adapun bentuk-bentuk keteladanan yang diberikan guru kepada siswa adalah :

a. Dalam Berbicara

Dalam kesehariannya guru di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi selalu memberikan contoh yang baik pada anak, seperti halnya dalam bertutur kata guru mengenalkan kata-kata yang baik. Diantaranya selalu mengucapkan kalimat thayyibah, seperti mengawali segala kegiatan dengan bacaan "basmalah", dan mengakhiri pekerjaan dengan bacaan "alhamdulillah" dan juga pada saat mendapatkan kesenangan. Bila mengagumi sesuatu mengucapkan "subhanallah", ketika mendapatkan musibah mengucapkan "innalillahi wainna ilaihi roji'un" dan ucapan-ucapan terpuji lainnya.

Hal diatas penulis temukan setelah penulis melakukan wawancara dengan salah seorang guru yang menyatakan bahwa :

> "Dalam keseharian kami selaku guru selalu memberikan teladan yang baik terutama dalam hal berbicara, karena dengan adanya teladan yang baik dalam hal berbicara maka siswa juga akan terbiasa berbicara baik, baik sesama siswa maupun dengan guru bahkan dengan pihak lain, oleh karena itu memberikan keteladanan dengan baik terutama dalam hal berbicara sangat dibutuhkan dalam proses pembinaan akhlak siswa di sekolah kami ini."[7]

[7] Rabiah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, kamis tanggal 14 Juni 2016

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa :

> "Dalam mendidik anak seorang guru haruslah selalu memberikan teladan yang baik terutama dalam hal berbicara, karena dengan adanya teladan yang baik dalam hal berbicara maka siswa juga akan terbiasa berbicara baik, baik sesama siswa maupun dengan guru bahkan dengan pihak lain, oleh karena itu memberikan keteladanan dengan baik terutama dalam hal berbicara sangat dibutuhkan dalam proses pembentukan kepribadian Islam di sekolah kami ini."[8]

Hal di atas juga dibenarkan oleh salah seorang siswa yang menyatakan bahwa :

> "Guru kami memberikan contoh yang baik kepada kami terutama dalam hal berbicara, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya guru kami mengajarkan dan selalu mengucapkan kalimat thayyibah seperti sebelum belajar mengucapkan basmalah dan berdo'a sehingga dengan hal tersebut kami sebagai murid merasa malu kalau seandainya kami mengerti dan tidak mengucapkan kalimat thayyibah yang biasa diucapkan oleh guru kami tersebut."[9]

Selain siswa di atas penulis juga melakukan wawancara dengan salah seorang siswa yang juga mengatakan bahwa :

> "Dengan kebiasaan guru kami yang selalu mengucapkan kalimat thayyibah maka kami sebagai murid akan merasa bersalah atau tidak senang jika tidak mengucapkan kalimat thayyibah baik itu sebelum belajar maupun dalam hal yang lain.[10]

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwasanya, dengan dibuatnya contoh oleh guru dalam hal berbicara dengan cara selalu mengucapkan kalimat thayyibah maka siswa juga akan meniru guru tersebut dan akan merasa malu dan

---

[8] Edi Alson Revindo, Kepala Sekolah, Wawancara, kamis tanggal 16 Juni 2016

[9] Ryan Kurniawan, Siswa SMA S Taruna Bangsa, Wawancara, Selasa, tanggal 31 Mei 2016

[10] Yunaldi, Siswa SMA S Taruna Bangsa, Wawancara, Kamis, tanggal 2 Juni 2016

bersalah jika mereka tidak mengucapkan kalimat thayyibah baik sebelum belajar maupun mengerjakan kegiatan yang lain.

b. Dalam Bertingkah Laku

Guru wajib memberikan teladan yang baik pada siswa, seperti dalam hal kejujuran, kasih sayang, pemaaf, ibadah dan lain sebagainya. Salah satu contohnya adalah mendapatkan siswa yang bertengkar dengan cara mencari titik temu permasalahan tersebut dan mendamaikan siswa tersebut dengan cara bersalaman sehingga kasih sayang antara siswa akan berjalan dengan baik.

Hal ini penulis temukan setelah penulis melakukan wawancara dengan salah seorang guru yang menyatakan bahwa :

> "Seorang guru haruslah bisa saling berkasih sayang dengan siswa, begitu juga dengan siswa mereka harus diajarkan bagaimana cara berkasih sayang dengan baik salah satu contohnya adalah apabila saya menemukan siswa yang sedang bertengkar, maka langkah yang saya ambil adalah dengan mencari titik permasalahan sehingga mereka bertengkar tersebut, setelah ditemukan titik permasalahannya barulah saya mendamaikan mereka dengan cara menyuruh mereka bersalaman tangan sehingga dengan adanya sikap tersebut, maka akan tertanam di jiwa siswa rasa saling kasih sayang dan pemaaf."[11]

Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah yang juga menyatakan bahwa :

> "Dalam hal bertingkah laku guru pada SMA S Taruna Bangsa bukittinggi selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa, salah satu contohnya apabila ditemukan siswa yang berkelahi maka guru selalu mendamaikan mereka, sehingga dengan didamaikannya siswa tersebut maka akan tertanam pada jiwa mereka sifat pemaaf dan kasih sayang."[12]

---

[11] Rabiah, Guru Pendidikan Agama Islam , *Wawancara*, Selasa, Tanggal 14 Juni 2016
[12] Edi Alson Revindo, Kepala Sekolah, Wawancara, Kamis tanggal 16 Juni 2016

Hal di atas dibenarkan oleh salah seorang siswa yang menyatakan bahwa :

"Siswa sangat suka terhadap sikap guru kami yang selalu memberikan contoh yang baik kepada kami, salah satu contoh yang sering beliau lakukan adalah dengan selalu mendamaikan kami apabila kami bertengkar sehingga dengan hal tersebut dapat melatih kami dalam saling bermaafan dan saling berkasih sayang."[13]

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat penulis ambil kesimpulan bahwasanya dalam bertingkah laku seorang guru haruslah memberikan contoh yang baik kepada siswanya hal ini dilakukan agar siswa nantinya dapat memiliki tingkah laku yang baik juga seperti suka memaafkan, saling berkasih sayang.

Begitu juga dengan hal kejujuran dimana seorang guru haruslah mencontohkan sikap jujur kepada siswa, sehingga dengan jujurnya seorang guru maka siswapun akan ikut menjadi jujur pula karena kejujuran merupakan salah satu modal pokok manusia dalam hidup di dunia ini, sebab dengan adanya kejujuran tersebut maka seorang muslim baru bisa dikatakan muslim kalau mereka berlaku jujur.

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru yang menyatakan bahwa :

"Kejujuran merupakan modal utama seorang muslim dalam menjalankan kehidupan didunia ini, dimana dengan jujurnya seorang maka seseorang baru dikatakan muslim apabila sudah berlaku jujur oleh karena itu saya sebagai seorang guru pada sekolah selalu berusaha menerapkan kejujuran kepada siswa, sehingga siswa tersebut terbiasa berlaku jujur, baik melalui ucapan maupun melalui perbuatan sehingga

[13] Hari Purnomo, Siswa SMA S Taruna Bangsa, Wawancara, Rabu, Tanggal 1 Juni 2016

dengan adanya kejujuran tersebut maka seorang siswa dapat menjadi seorang muslim yang baik pula."[14]

Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa :

"Kejujuran merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan seseorang oleh karena itu seorang guru haruslah bisa memberikan contoh yang baik kepada siswanya sehingga dengan adanya contoh yang baik dari guru maka siswa akan terbiasa bersikap jujur baik dalam segi perkataan maupun perbuatan."[15]

Hal di atas dibenarkan oleh salah seorang siswa yang menyatakan bahwa :

"Guru kami selalu memberikan nasehat kepada kami tentang kejujuran, sebab dengan jujurnya seseorang dalam hidup dapat menyelamatkan manusia baik di dunia maupun di akhirat, sehingga dengan adanya nasehat tersebut membuat kami menjadi lebih termotivasi untuk berlaku jujur."[16]

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat penulis ambil kesimpulan bahwasanya salah satu tingkah laku yang harus dicontohkan guru kepada siswa adalah kejujuran, sebab kejujuran merupakan sikap yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim, dengan adanya kejujuran tersebut maka seseorang baru bisa dikatakan muslim.

[14] Rabiah, Guru Pendidikan Agama Islam , Wawancara, Selasa, Tanggal 14 Juni 2016
[15] Edi Alson Revinndo, Kepala Sekolah, Wawancara, Kamis 16 Juni 2016
[16] Feter Hendrison, Siswa SMA S Taruna Bangsa, Wawancara, Senen, Tanggal 30 Mei 2016

3. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam proses pembinaan akhlak siswa, dilakukannya pembiasaan oleh pendidik (guru) demi terciptanya kebiasaan yang baik oleh peserta didik (siswa).

Menurut Tayar Yusuf yang dikutip oleh Ramayulis di dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Kebiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, dan berlaku begitu saja tanpa difikirkan lagi.[17]

Pembiasaan tergantung terhadap lingkungan sekolah, oleh karena itu lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa. Apabila siswa bergaul dengan lingkungan yang baik maka siswa itu akan baik, tapi jika siswa bergaul di lingkungan yang buruk maka jadi buruk pulalah akhlak siswa tersebut. Lingkungan sekolah SMA S Taruna Bangsa tidak jauh dari keramaian menurut penulis tanpa ada suatu peraturan yang mengikat maka mereka akan leluasa keluar masuk dilingkungan tersebut. Kepada Sekolah mengatakan bahwa :

> "Siswa tidak diperbolehkan keluar masuk dari lingkungan sekolah pada jam pelajaran. Siswa yang ingin keluar karena ada keperluan harus seizin guru yang bersangkutan dengan mengantongi surat ini keluar masuk dari sekolah. Bagi siswa yang melanggar akan diberikan sangsi dari Sekolah."[18]

Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang guru yang menyatakan bahwa :

---

[17] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 254
[18] Edi Alson Revindo, Kepala Sekolah, *Wawancara*, kamis, Tanggal 16 Juni 2016

"Lingkungan sekolah sudah ditata oleh Kepala Sekolah dengan semaksimal mungkin, misalnya dengan memberi pagar di sekeliling sekolah sehingga siswa tidak terpengaruh dengan lingkungan di luar sekolah yang bisa membuat siswa melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan pribadi seorang siswa."[19]

Pembiasaan yang dilakukan di sekolah ini dalam membina akhlak siswa yang sesuai dengan ajaran agama Islam, diantaranya; Memberikan salam, berdo'a pada saat memulai pelajaran kemudian diakhir pelajaran juga berdo'a. Sesuai dengan wawancara penulis dengan kepala sekolah bahwa

"siswa di dalam lingkungan sekolah dibiasakan dengan kehidupan yang Islami dengan melakukan kegiatan kegiatan yang bernafaskan Islam, seperti mengucapkan salam setiap bertemu dan berpisah, berdo'a di awal dan di akhir pelajaran".[20]

Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan peserta didik dapat menjadikan hati mereka damai dan terjaga silaturrahmi antar sesama, sehingga dapat menjauhkan mereka dari perilaku yang tidak baik, karena hati dan dan jiwanya diserahkan kepada Allah SWT.

Hal senanda juga diungkapkan oleh guru Pai Ibu Rabiah bahwa,

"anak-anak diwajibkan berdo'a setiap akan masuk pelajaran dan setiap akhir jam pelajaran."[21]

[19]Rabiah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, kamis tanggal 14 Juni 2016
[20]Edi Alson Revindo, Kepala Sekolah, Wawancara, kamis tanggal 16 Juni 2016
[21]Rabiah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, kamis tanggal 14 Juni 2016

Pernyataan tersebut dipertegas oleh kepala sekolah bahwa,

> "Do'a yang dilakukan supaya dibukakan pintu Rahmad oleh Allah SWT untuk menuntu ilmu dan membiasakan diri rendah hati karena ada dzat yang lebih tinggi dari manusia yaitu Allah SWT yang merupakan tempat untuk bermohon bagi makhluknya. Dengan mengingat keberadaan Allah SWT ini diharapkan siswa bisa mempunyai akhlak yang baik karena akan ada yang selalu mengawasi. Sehingga siswa merasa takut untuk berbuat salah dan melanggar ajaran agama Islam".[22]

Berdasarkan ungkapan kepala sekolah di atas dapat diketahui bahwa untuk pembinaan akhlak harus melalui pembiasaan. Hal ini juga dibenarkan oleh Mahmud Yunus yang dikutip oleh Ramayulis dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam,* beliau mengatakan; Sebenarnya manusia hidup di dunia ini menurut kebiasaan (adatnya), penghidupan menurut adatnya, makan menurut adatnya bahkan ia berhasil dan celaka menurut adatnya, jujur atau khianatnya menurut adatnya begitulah seterusnya. Sesuatu yang sudah menjadi pembiasaan akan sulit untuk mengubahnya.

Selanjutnya, pembiasaan shalat berjama'ah di mushalla sekolah yang dapat memupuk kedisiplinan para siswa sebagai hamba Allah SWT, dan menjalin rasa persaudaraan serta silaturrahmi antar siswa.

Selain lingkungan tempat siswa menuntut ilmu yang tak kalah pentingnya adalah lingkungan keluarga siswa, dimana adat kebiasaan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap proses pembinaan akhlak siswa, dimana dengan adanya keluarga yang taat

[22] Edi Alson Revindo, Kepala Sekolah, Wawancara, kamis tanggal 16 Juni 2016

beragama, maka akan lebih mudah pemberian pembinaan terhadap mereka.

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru yang menyatakan bahwa :

> "Dalam hal pembinaan akhlak siswa latar belakang keluarga siswa juga menentukan terhadap kebiasaan mereka, karena biasanya siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang disiplin maka dalam pembinaan akhlak tidak begitu sulit karena mereka terbiasa dengan pembiasaan yang baik, yang diterapkan oleh keluarga mereka di rumah tangga tersebut, maka sebaliknya jika seorang siswa berasal dari keluarga yang kacau maka dalam proses pembinaannya guru juga akan kesulitan dalam pembinaan akhlak.[23]

Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa :

> "Memang dalam proses pembinaan siswa latar belakang keluarga juga memiliki peranan yang penting sebab keluarga yang disiplin maka dalam pembinaannya tidak begitu sulit karena mereka terbiasa dengan kedisiplinan yang diterapkan oleh keluarga mereka di rumah tangga tersebut, maka sebaliknya jika seorang siswa berasal dari keluarga yang kacau maka dalam proses pembinaannya guru juga akan kesulitan dalam pembinaannya.[24]

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat penulis ambil kesimpulan bahwasanya kebiasaan anak pada keluarga juga menentukan proses pembinaan siswa, sebab apabila siswa berasal dari latar belakang keluarga yang disiplin maka proses pembinaannya tidak begitu rumit, begitu juga sebaliknya apabila siswa berasal dari latar belakang keluarga yang tidak disiplin, maka proses pembinaan akan menjadi lebih rumit.

---

[23] Rabiah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, kamis tanggal 14 Juni 2016
[24] Edi Alson Revindo, Kepala Sekolah, Wawancara, kamis tanggal 16 Juni 2016

4. Kompetisi

Kompetisi adalah kata kerja intransitive yang berarti tidak membutuhkan objek sebagai korban kecuali ditambah dengan pasangan kata lain seperti against (melawan), over (atas), atau with (dengan). Tambahan itu pilihan hidup dan bisa disesuaikan dengan kepentingan keadaan menurut versi tertentu atau aktivitas mencapai tujuan dengan cara mengalahkan orang lain atau kelompok. Individu atau kelompok memilih untuk bekerja sama atau berkompetisi tergantung dari struktur reward dalam suatu situasi.[25]

Bedasarkan wawancara dengan Ibu Rabiah guru PAI bahwa

"setiap sekali semester atau memperingati hari-hari keislaman maka kami mengadakan lomba keislaman atau kegiatan keagamaan agar siswa selalu semangat melaksanakan ibadah setiap harinya."[26]

Dan ditegaskan oleh kepala sekolah Edi bahwa

" kompetisi ini bertujuan untuk meningkat semangat siswa dan mengenalkan siswa kepada sejarah atau meningkatkan kespritual keagamaan. Acara yang dibuat seperti lomba MTQ, surat pendek dan lai-lain"[27]

Jadi peneliti memyimpulkan bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan dengan kompetisi ini bertujuan agar siswa selalu meningkat spritual keagamaan dan membuyakan hari-hari keislaman sehingga kegiatan ini guru dapat memasukkan nilai-nilai akhlak kedalam diri seorang siswa.

[25] https://id.wikipedia.org/wiki/Kompetisi
[26] Rabiah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, kamis tanggal 14 Juni 2016
[27] Edi Alson Revindo, Kepala Sekolah, Wawancara, kamis tanggal 16 Juni 2016

5. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan sikap mental yang tecermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku.

Disiplin merupakan proses pendidikan dan pelatihan yang memadai, untuk itu guru memerlukan pemahaman tentang landasan Ilmu kependidikan akan keguruan sehingga kedisiplina itu terbentuk. Jika kesipinan ini tidak ada dalam suatu lembaga maka makasuatu lembaga akan kacau dan tidak teratur oleh sebab itulah diperlukan sebuah kedisiplinan.

Bedasarkan wawancara dengan kepala sekolah mengatakan:

"Pelaksanaan kedisiplinan secara umum sudah terlaksana dengan baik. sebagian besar siswa sudah tertib. Namun, beberapa siswa masih melanggar tata tertib sekolah dengan pelanggaran-pelanggaran yang bermacam-macam seperti: mencontek kerjasama saat ulangan, terlambat kesekolah, tidak masuk tanpa keterangan , makan minum dikantin pada saat pergantian jam pelajaran, menggunakan hanphone pada saat proses pembelajaran, membolos, memakai sepatu berwarna warni tidak hitam, baju seragam siswa laki-laki keluar tidak dimasukkan, rambut siswi keluar tidak rapi dalam berjilbab."[28]

Pendapat di atas diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh guru Pendidan Agama Islam bahwa:

"Kita belum bisa nyampe ketertib itu sendiri, tapi masih dalam proses masih butuh waktu untuk kita sampai kesana, saya rasa dari pihak sekolah sudah cukup baik, tapi kembali lagi keanaknya. Selama ini

[28] Edi Alson Revindo, Kepala Sekolah, Wawancara, Kamis, Tanggal 16 Juni 2016

respos mereka sangat minm sekali terhadap aturan yang diberikan sekolah."[29]

Dari berbagai pendapat dan penilaian tentang pelaksanaan kedisiplinan di SMA S Taruna Bangsa Bukittinnggi di atas dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan kedisiplinan siswa secara umum pelaksanaanya sudah cukup baik tapi belum optimal masih banyak siswa yang melanggar peraturan macam seperti: mencontek kerjasama saat ulangan, terlambat kesekolah, tidak masuk tanpa keterangan alpha, makan minum dikantin pada saat pergantian jam pelajaran, menggunakan Handphone pada saat proses pembelajaran, membolos, memakai sepatu berwarna warni tidak hitam, baju seragam siswa laki-laki keluar tidak dimasukkan, rambut siswi keluar tidak rapi dalam berjilbab, maka dari itu upaya peningkatan kedisiplinan siswa terus di upayakan oleh pihak sekolah.

Kediplinan yang dibuat oleh sekolah bukan saja buat siswa saja namun juga buat guru. Sesuai dengan wawancara penulis dengan kepala sekolah mengatakan:

"Bukan hanya siswa yang saya tegaskan untuk disiplin , guru di sekolah ini pun harus disiplin, karena jikalau gurunya tidak disiplin bagaimana siswanya mau disiplin."[30]

Pernyatan di atas di perkuat oleh guru Pendidikan Agama Islam menyatakan:

[29] Rabiah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Selasa, Tanggal 14 Juni 2016
[30] Edi Alson Revindo, Kepala sekolah, Wawancara, Kamis Tanggal 16 Juni 2016

> “Masalah kedisiplinan ini adalah masalah serius, seperti yang telah diungkapkan oleh bapak kepala sekolah. Jadi tidak hanya siswa saja yang harus disiplin, semua warga sekolah harus disiplin.[31]

Jadi peneliti memyimpulkan bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan dengan Kedisiplinan ini bertujuan sebagai bekal bagi anak untuk mengarungi kehidupannya demi masa depan anak. Karena itu kedisiplinan pada siswa penting untuk dipersiapkan dan dibina semenjak dini dan kedidiplinan itu buakan hanya siswa yang disiplin namu seluruh warag sekolah jug harus disiplin.

b. Strategi secara tidak Langsung

1. Pengawasan

Pengawasan memegang peranan penting untuk mencapai tujuan dari suatu aktivitas atau kegiatan. khusus dalam dunia pendidikan, maka fungsi pengawasan bukan hanya sekedar *control*, melihat apakah segala kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu mengandung pengertian lebih luas yaitu : "Kegiatan yang mencakup penentuan kondisi atau syarat-syarat personal maupun material yang diperlukan. untuk tercapainya situasi belajar mengajar yang efektif dan usaha memenuhi syarat-syarat itu".

Dalam dunia pendidikan pengawasan terhadap berlangsungnya kegiatan belajar bukan menjadi tanggung jawab guru semata-mata

[31] Rabiah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Selasa, Tanggal 14 Juni 2016

tetapi mencakup juga peribadi siswa, orang tua dan masyarakat dimana siswa itu berada.

Di sekolah yang bertanggung jawab mengontrol dan mengawasi sikap dan tingkah laku siswa secara khusus adalah guru pendidikan Agama Islam, karena jika akhlak siswa tersebut buruk maka akan langsung secara otomatis akan berpengaruh kepada nilai agamanya, secara umum pengawasan dilaksanakan oleh seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah sampai kepada penjaga sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh firman bahwa "semua guru khususnya guru agama kami, selalu mengawasi kami selama berada di sekolah, seperti tidak diperbolehkan membawa Hp, mengeluarkan baju dan berambut panjang bagi yang laki-laki, apalagi sampai berkelahi, mereka yang melakukannya akan masuk kedalam buku kasus".[32]

Tujuan pengawasan ini adalah untuk sebagai salah satu bentuk usaha dari sekolah untuk membina akhlak siswa yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan norma-norma yang berlaku. Hai ini, akan menimbulkan kesadaran pada siswa agar tidak bersikap dan bertingkah laku di luar kewajaran. Memupuk pribadi yang Islami, dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Pihak sekolah lebih ketat dalam memperhatikan dan mengamati tingkah laku siswa dalam pergaulan baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat, karena selain faktor lingkungan faktor

[32] Firman Ramadhan, siswa SMA S Taruna Bangsa , Rabu 1 Juni 2016

teman juga mempengaruhi moral dan tingkah lakunya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala sekolah mengatakan:

> "Peran semua guru disini sama yaitu sama-sama mengawasi apabila salah satu dari siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi ada yang tidak baik (melenceng), kemudian mendidik dan membimbing semua siswa supaya menjadi siswa yang pintar dan berakhlak baik adalah kewajiban."[33]

Pendapat ini di kuatkan oleh guru agama Ibu Rabiah:

> "Sekarang ini jamannya berbeda dengan dulu, tekhnologi yang telah menyebar baik kota maupun perdesaan, informasi dengan hitungan detik bisa sampai ke tujuan, kekhawatiran orang tua anak-anak bisa menyalah gunakan tekhnologi tersebut. Oleh karena Ketika teknologi sudah semakin canggih dampak kepada anak/siswa pun juga membahayakan jika tidak ada pengawasan dan pembinaan."[34]

Peneliti menyimpulkan dari wawancara di atas bahwa dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh sekolah maka setiap perbuatan atau tingkah laku yang dilakukan oleh siswa akan terawasi dan siswa akan cendrung melakukan perbuataan yang baik.

2. Hukuman

Berdasarkan wawancara penulis dengan ibu Rabiah. Ia mengatakan bahwa, " anak yang tidak mematuhi peraturan, apabila masih melanggar akan diberi hukuman yang sesuai". Memberikan hukuman dengan cara bijaksana juga dijelaskan oleh Abdullah Nashih Ulwan; "Pendidik hendaknya bijaksana dengan cara memberikan hukuman yang sesuai tidak bertentanggan dengan kecerdasan anak.

[33] Edi Alson Revindo, Kepala Sekolah, Wawancara, Kamis, Tanggal 16 Juni 2016
[34] Rabiah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Selasa, Tanggal 14 Juni 2016

Pendidikan pembawaannya, di samping itu ia tidak segera menggunakan cara-cara lain, hukuman adalah cara terakhir."[35]

Dalam kegiatan pendidikan, memberikan hukuman kepada anak didik merupakan cara yang terakhir diberikan kepada anak, yaitu apabila mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh sekolah dan sudah tidak mampu lagi untuk memperbaiki sikap dan tingkah laku peserta didik untuk menyadari kesalahannya.

Dalam agama Islam hukuman atau sangsi terhadap seseorang yang melanggar suatu peraturan merupakan suatu keharusan dalam agama, yang jelas pada prinsipnya hukuman atau sanksi harus dapat membuat jera pelakunya. Jika hukuman tersebut tepat sasaran, maka akan terjadilah perubahan pada dirinya dan hukuman haruslah dijadikan sebagai cara terakhir yang digunakan dalam mendidik siswa.

3. Hadiah

Dalam pembinaan ahklak siswa perlu adanya *reward* sebagaimana yang dikatakan Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa :

> "Agar siswa tidak merasa bosan dengan segala peraturan yang ada, maka diberikan *reward* bagi siswa yang mempunyai akhlakul karimahdan potensi yang lebih dari kawan-kawannya. Pemberian *reward* diperoleh siswa melalui perlombaan dibidang keagamaan, misalnya lomba adzan, pidato, praktek shalat jenazah, dan lain-lain[36].

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru yang menyatakan bahwa :

---

[35]Rabiah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Selasa, Tanggal 14 Juni 2016
[36]Edi Alson Revindo, Kepala Sekolah, Wawancara, Kamis, Tanggal 16 Juni 2016

> "*Reward* diberikan sesuai dengan hasil prestasi yang ia dapatkan, terkadang berbentuk tropi, uang dan nilai yang memuaskan dari guru yang bersangkutan, *Reward* ini berguna untuk memberikan motivasi bagi siswa agar siswa semakin mantapnya ilmu yang diperoleh siswa tersebut, karena secara langsung siswa memperagakan ilmu yang ia miliki dihadapan guru dan teman-temannya. Begitu juga dengan *punishment*, bagi siswa yang tidak mematuhi apa yang diterapkan oleh Kepala Sekolah, seperti merokok di lingkungan sekolah maka siswa akan diskor tidak masuk sekolah selama satu minggu."[37]

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa *reward* salah satu kiat untuk memberikan motifasi serta kesadaran bagi siswa dalam menjalankan kegiatan ataupun peraturan yang ada.

B. **Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa SMA S Taruna Bangsa**

Dalam melaksanakan program kerja pasti ada faktor pendukung dan penghambat memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung merupakan kunci dalam menjalankan program pembinaan akhlak siswa, diantaranya adalah

a. Adanya kerjasama dan peran serta antara pihak sekolah dengan guru dalam membina moral siswa.

Motivasi pola hidup berakhlak tidak hanya diberikan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga dari orang tua, karena setelah sampai di rumahlah siswa dibina oleh orang tua masing-masing dalam berakhlak. Diantara faktor terpenting di lingkungan keluarga dalam pembinaanakhlak

[37]Rabiah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Selasa, Tanggal 14 Juni 2016

anaknya adalah pengertian orang tua akan kebutuhan kejiwaan anak yang pokok, antara lain rasa kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa bebas dan rasa sukses. Selain perhatian, orang tua juga memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya, ketenangan dan kebahagiaan merupakan faktor positif yang penting dalam pembinaan remaja.

Siswa yang bersekolah di SMA tidak akan merasa nyaman belajar dan termotivasi untuk menaati peraturan SMA jika tidak didukung oleh keluarganya.

b. Kerjasama yang baik antara sekolah, guru dengan para wali murid

Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru

> "Kerjasama yang baik antara sekolah dengan wali murid terlihat dari kesediaan wali murid untuk menghadiri rapat wali murid juga wali murid bersedia hadir datang kesekolah memenuhi panggilan sekolah karena anaknya bermasalah, ini tentunya dapat membantu kami dalam mengatasi akhlak siswa kami dapat menceritakan apa yang terjadi dengan anak-anak mereka disekolah[38]".

Dari keterangan diatas dapat penulis simpulkan faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi adalah adanya kerjasama orang tua wali murid yang baik antara sekolah, guru dengan wali murid dan itu semua tentunya dapat membantu Kepala Sekolah mengatasi sekaligus meningkatkan ahklak siswa SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi. .

Sedangkan faktor penghambat merupakan sebuah kendala dalam melaksanakan program pembinaan akhlak siswa, ini terbukti dengan masih

[38] Rabiah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Selasa, Tanggal 14 Juni 2016

adanya pelanggaran-pelanggaran yang di lakukan siswa di lingkungan sekolah. Diantara faktor penghambatnya adalah:

a. Kurangnya kesadaran dari mereka dalam melakukan perbuatan yang baik di kehidupan sehari-hari dengan ilmu yang di terima baik di bangku sekolah maupun di masyarakat.

Berikut wawancara dengan Kepala Sekolah mengatakan:

> ”Kurangnya kesadaran pada diri siswa. Kesadaran itu muncul dari niat dalam hati untuk berubah. Seperti halnya dengan disiplin yang sebenarnya muncul dari dalam diri masing-masing individu. Apabila seseorang itu sudah sadar mematuhi hukum tersebut. Siswa yang sudah memiliki kesadaran dalam dirinya akan mengerti perilaku mana yang diperbolehkan dan yang dilarang. Jadi dalam melaksanakan tata tertib di sekolah semua warga sekolah terutama siswa seharusnya memiliki kesadaran diri tanpa ada paksaan dari pihak-pihak yang berwenang sehingga dalam membentuk disiplin siswa juga bisa terlaksana dengan baik dan optimal tanpa ada suatu kendala.”[39]

Dari keterangan diatas dapat penulis simpulkan faktor penghambat pembinaan akhlak yang pertama kurangnya kesadaran pada diri siswa. Kesadaran itu muncul dari niat dalam hati untuk berubah

b. Faktor pergaulan, ada sebagian siswa yang terpengaruh dengan tingkah laku temanya yang kurang sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan wawancara penulis dengan kepala sekolah mengatakan:

> “pengaruh dari lingkungan tempat tinggal dan lingkungan pergaulan lingkungan luar sekolah memang sering sekali menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa yang tinggal dilingkungan

[39] Edi Alson Revindo, Kepala Sekolah, Wawancara, Kamis, Tanggal 16 Juni 2016

> yang tidak diterapkan aturan tegas didalam masyarakat akan membawa dampak negative atau membawa kebiasaan yang tidak baik ketika disekolah begitu juga pengaruh lingkumngan pergaulan, jika teman dari siswa tersebut memiliki kebiasaan tidak patuh pada aturan atau tidak mau diatur maka tidak menutup kemungkinan siswa itu bias terpengaruh kebiasaan yang tidak baik itu."[40]

Hal ini senada dengan wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam mengatakan:

> "faktor lingkungan terpengaruh dengan pergaulan dari luar yang terlalu bebas. Pergaulan siswa dalam lingkungan keseharian mereka juga merupakan salah satu faktor penyebab kenakalan siswa. Sehingga siswa harus benar-benar bisa memilih dan memilah dalam bergaul dengan teman dan lingkungannya. Menurut beliau lingkungan yang baik akan membawa siswa kepada sikap dan perbuatan yang baik dan begitu pun sebaliknya."[41]

Dari keterangan diatas dapat penulis simpulkan faktor penghambat pembinaan akhlak siswa adalah pergaulan siswa dalam lingkungan keseharian.

[40] Edi Alson Revindo, Kepala Sekolah, Wawancara, Kamis, Tanggal 16 Juni 2016
[41] Rabiah, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, Selasa, Tanggal 14 Juni 2016

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan dan analisis mulai dari bab I sampai dengan bab IV, guna menjawab pokok permasalahan dalam penelitian yang dilakukan, maka ada beberapa hal yang menjadi titik tekan sebagai kesimpulan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak siswa di SMA S Taruna Bangsa adalah
   a. Strategi langsung: menggunakan beberapa cara pendekatan personal, pembiasaan, memberikan teladan, kompetisi dan kedisiplinan.
   b. Strategi secara tidak langsung yaitu menggunakan pengawasan, hukuman dan hadiah
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi
   a. Faktor pendukung motivasi dari keluarga, dan adanya kerjasama antara guru-guru di sekolah.
   b. Faktor penghambat yaitu: kurangnya kesadaran dari siswa, jadawal kegiatan yang berbenturan, faktor pergaulan dan sarana yang kurang lengkap.

B. Saran

Penelitian yang telah selesai dilakksanakan ini memunculkan beberapa saran dan semoga saran ini dapat memberikan masukan dan bermanfaat.

1. Kepada kepala sekolah diharapkan agar secara terus menerus memperhatikan perrkembangan akhlak sisa, sebab masa remaja merupakan masa transisi (peralihan) yang mana kondisi dan jiwa anak masih labil. Maka dari itu diperlukan adanya binaan dari berbagai pihak baik itu dari sekolah, keluarga dan masyarakat
2. Kepada guru pendidikan agama Islam, hendaknya lebih mengawasi dan memperhatikan siswa secara lebih baik lagi dan selalu meningkatkan kedisiplinan siswa baik disiplin dalam melaksanakan shalat wajib, disiplin dalam melakasakan kegiatan keagamaan, atau pun disiplin datang ke sekolah.
3. Untuk siswa agar lebih di tingkatkan dalam beribadah kepada Allah, selalu mentaati peraturan yang ada di sekolah, diharapkan agar siswa dapat mengamalkan segala ilmu yang sudah diperoleh dari sekolah atau pun dari organisasi yang telah kalian ikuti dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Qur'an dan Terjemahannya

Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : Raja Wali Pers, 1992).

Anwar, *Aqidah Akhlak*,(Bandun, Pustaka Setia, 2008).

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).

Bahri D, Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2000).

Dimyathi B, Ahmad, *Panduan Kuliah Agama Islam*,(Bandung, Sinar Baru Algensindo).

Daryanto, *Pendidikan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: Publisher, 2009).

Departemen Agama, *Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum*, (Jakarta: Departemen Agama, 2004).

Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta : Ruhama, 1995), Cet Ke-II.

Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2006).

Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: PT Mizan 1987).

Idris, Zahara, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padang: Angkasa Raya, 1987).

Jamal, Syafruddin, *Dasar-Dasar Metode Penelitian*, (Jakarta: The Minangkabau Foundation, 2000).

J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1995) Cet. Ke-5.

Marzuki, *Prinsib Dassa akhlak Mulia*, (Yogyakarta, Debut Wahana Press, 2009).

Malik, Abdul dan Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004).

M. Noor, Syakirman, *Pradigma Pendidikan Islam*, (Padang: Baitul Hikmah, 1999).

Muhammad, Farouk dan Djali, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PTIK Press & Ratu Agung, 2005).

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), cet ke-2.

Minarti, Sri, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:AMZAH,2013).

Mustafa Al-Maraghi, Ahmad, *Tafsir A- Maragi*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, 1998), Cet, Ke II.

Nata, Abuddin, *Akhlak Tasauf*, (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2003).

Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2015

Nasih Ulwan, Abdullah, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Beirut: Darul Islam, 1978).

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008).

Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006).

Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008).

Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005).

Sanjaya,Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, Kencana, 2006).

Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

Ritonga, Rahman, *Akhlak(Merakit Hubungan dengan Sesama Manusia*), (Surabaya, Amelia Surabaya,2005).

Shihab, Quraish, Tafsir Al-Misbah (Pasan, *Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*), (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

Shihab, Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: PT Mizan, 1999).

Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 1993).

Sunggono Bambang, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997).

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

Zahruddin, AR Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004).

http://belajarpsikologi.com/tujuan-pendidikan-nasional/di akses hari rabu taggal 2/3/2016

http://www.elhooda.net/al-hadits-online/ di akses hari senen 14-032016

http://ntb.bkkbn.go.id di akses Hari minggu tanggal 13-03-2016

www.Seputar pengetahuan.com /pengertian strategi menurut pata ahlidi akses hari selasa tangal 8-3-2016

KISI-KISI PENELITIAN

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Strategi Pembinaan Akhlak	Pendidikan Secara langsung	Pendekan Personal
		Teladan
		Pembiasaan
		Kompetisi
		Kedisiplinan
	Pendidikan Tidak Secara Langsung	Pengawasan
		Reward
		Hukuman

Hasil Wawancara

Nama Responden : Kepala Sekolah

1. Sepengetahuan bapak apakah siswa sudah mencerminkan akhlak yang baik dalam kesehariaannya?

   Belum 100 % sempuna akhlak siswa di sekolah ini karena masih ada juga siswa yang masih enggan melakukan perbuatan baik, tidak melaksakan peatuan yang teah ditetapkan sekolah

2. Strategi apa yang bapak lakukan dalam membina akhlak siswa?

   Kalau bicara strategi di sekolah ini kami melakukan beberapa cara dalam membina akhlak siswa yaitu dengan cara pendekatan personal, keteladanan, pembiasaan, Kompetisi, dan kedisiplinan,

3. Pendekan seperti apa yang bapak lakukan dalam membina akhlak?

   Biasanya kalau menegur anak putra itu dirangkul,dan di ajak gobrol. saya biasanya melihat siswa putra yang nakal, kalau yang putri jarang, melakukan pelanggaran. Trapi yang pastinya kalau yang putri yang melanggar atau berbuat salah ya g saya rangkul toh hanya di nasehati, dan di ajak gobrol.

4. Keteladanan seperti apa yang bapak lakukan agar siswa dapa mencerminkan sikap teladan?

   Keteladanan yang baik yang dapat di contoh oleh siswa, agar kita dapat didengar oleh anak didik. Makanya dengan kita bebuat yang baik dan mempelihatkan khaismatik serta bersikap sesui agama islam. Baik itu dalam segi bicara, bertingkah laku dan lain-lain.

5. Kenapa dari segi bicra dapat menumbuhkan keteladan bagi siswa ?

Karena dengan adanya keteladanan yang baik dalam hal berbicara maka siswa juga akan terbiasa berbicara baik, baik sesama siswa maupun dengan guru bahkan dengan pihak lain, oleh karena itu memberikan keteladanan dengan baik terutama dalam hal berbicara sangat dibutuhkan dalam proses pembinaan akhlak siswa di sekolah kami ini

6. Tingkah laku seperti apa yang harus di lakukukan agar siswa dapat mencontohnya?

   Seorang guru haruslah bisa saling berkasih sayang dengan siswa, begitu juga dengan siswa mereka harus diajarkan bagaimana cara berkasih sayang dengan baik salah satu contohnya adalah apabila saya menemukan siswa yang sedang bertengkar, maka langkah yang saya ambil adalah dengan mencari titik permasalahan sehingga mereka bertengkar tersebut, setelah ditemukan titik permasalahannya barulah saya mendamaikan mereka dengan cara menyuruh mereka bersalaman tangan sehingga dengan adanya sikap tersebut, maka akan tertanam di jiwa siswa rasa saling kasih sayang dan pemaaf

7. Apakah ada jadwal tersendiri dalam melaksanakan program berkaitan dengan membina akhlak siswa?

   Kalau masalah jadwal tersendiri tidak ada dalam pembinaan akhlak

8. Pembiassan seperti apa yang bapak lakukan dalam membina akhlak siswa?

   siswa di dalam lingkungan sekolah dibiasakan dengan kehidupan yang Islami dengan melakukan kegiatan kegiatan yang bernafaskan Islam, seperti mengucapkan salam setiap bertemu dan berpisah, berdo’a di awal dan di akhir pelajaran.

9. Apa tujuan bapak melakukan pembisaan berdoa sebelum belajar ?

   Do’a yang dilakukan supaya dibukakan pintu Rahmad oleh Allah SWT untuk menuntu ilmu dan membiasakan diri rendah hati karena ada dzat yang lebih tinggi dari manusia yaitu Allah SWT yang merupakan tempat untuk bermohon bagi makhluknya. Dengan mengingat keberadaan Allah SWT ini diharapkan siswa bisa mempunyai akhlak yang baik karena akan ada yang selalu mengawasi. Sehingga siswa merasa takut untuk berbuat salah dan melanggar ajaran agama Islam

10. Apakah latar belakang siswa juga pengaruh dalam pembinaan akhlak?

    Memang dalam proses pembinaan siswa latar belakang keluarga juga memiliki peranan yang penting sebab keluarga yang disiplin maka dalam pembinaannya tidak begitu sulit karena mereka terbiasa dengan kedisiplinan yang diterapkan oleh keluarga mereka di rumah tangga tersebut, maka sebaliknya jika seorang siswa berasal dari keluarga yang kacau maka dalam proses pembinaannya guru juga akan kesulitan dalam pembinaannya.

11. Kompetisi seperi apa yang bapak adakan dalam pembinaan akhlak siswa?

    setiap sekali semester atau memperingati hari-hari keislaman maka kami mengadakan lomba keislaman atau kegiatan keagamaan agar siswa selalu semangat melaksanakan ibadah setiap harinya

12. Apakah menurut bapak pelaksanaan kesiplinan di sekolah ini sudah baik?

    Pelaksanaan kedisiplinan secara umum sudah terlaksana dengan baik. sebagian besar siswa sudah tertib. Namun, beberapa siswa masih melanggar tata tertib sekolah dengan pelanggaran-pelanggaran yang bermacam-macam

seperti: mencontek kerjasama saat ulangan, terlambat kesekolah, tidak masuk tanpa keterangan , makan minum dikantin pada saat pergantian jam pelajaran, menggunakan hanphone pada saat proses pembelajaran, membolos, memakai sepatu berwarna warni tidak hitam, baju seragam siswa laki-laki keluar tidak dimasukkan, rambut siswi keluar tidak rapi dalam berjilbab

13. Apakah kedisiplinan yang dibuat oleh sekolah hanya untuk siswa saja?

    Bukan hanya siswa yang saya tegaskan untuk disiplin , guru di sekolah ini pun harus disiplin, karena jikalau gurunya tidak disiplin bagaimana siswanya mau disiplin

14. Siapa saja yang mengawasi pembinaan akhlak di sekolah ini ?

    Peran semua guru disini sama yaitu sama-sama mengawasi apabila salah satu dari siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi ada yang tidak baik (melenceng), kemudian mendidik dan membimbing semua siswa supaya menjadi siswa yang pintar dan berakhlak baik adalah kewajiban

15. Apa yang bapak berikan jika adan siswaa yang memiliki potensi yang lebih dari temanya dan akhlak yang baik?

    Diberikan *reward* bagi siswa yang mempunyai akhlakul karimahdan potensi yang lebih dari kawan-kawannya. Pemberian *reward* diperoleh siswa melalui perlombaan dibidang keagamaan, misalnya lomba adzan, pidato, praktek shalat jenazah, dan lain-lain.

16. Apa saja faktor yang pengaruh dalam pembinaan akhlak siswa?

    Kurangnya kesadaran pada diri siswa. Kesadaran itu muncul dari niat dalam hati untuk berubah. Seperti halnya dengan disiplin yang sebenarnya muncul dari dalam diri masing-masing individu. Apabila seseorang itu sudah sadar

mematuhi hukum tersebut. Siswa yang sudah memiliki kesadaran dalam dirinya akan mengerti perilaku mana yang diperbolehkan dan yang dilarang. Jadi dalam melaksanakan tata tertib di sekolah semua warga sekolah terutama siswa seharusnya memiliki kesadaran diri tanpa ada paksaan dari pihak-pihak yang berwenang sehingga dalam membentuk disiplin siswa juga bisa terlaksana dengan baik dan optimal tanpa ada suatu kendala dan pengaruh dari lingkungan tempat tinggal dan lingkungan pergaulan lingkungan luar sekolah memang sering sekali menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa yang tinggal dilingkungan yang tidak diterapkan aturan tegas didalam masyarakat akan membawa dampak negative atau membawa kebiasaan yang tidak baik ketika disekolah begitu juga pengaruh lingkumngan pergaulan, jika teman dari siswa tersebut memiliki kebiasaan tidak patuh pada aturan atau tidak mau diatur maka tidak menutup kemungkinan siswa itu bias terpengaruh kebiasaan yang tidak baik itu.

Pedoman Wawancara

Nama Responden : Kepala Sekolah

1. Sepengetahuan bapak apakah siswa sudah mencerminkan akhlak yang baik dalam kesehariaannya?
2. Strategi apa yang bapak lakukan dalam membina akhlak siswa?
3. Pendekatan seperti apa yang bapak lakukan dalam membina akhlak?
4. Keteladanan seperti apa yang bapak lakukan agar siswa dapa mencerminkan sikap teladan?
5. Kenapa dari segi bicara dapat menumbuhkan keteladan bagi siswa ?
6. Tingkah laku seperti apa yang harus di lakukukan agar siswa dapat mencontohnya?
7. Apakah ada jadwal tersendiri dalam melaksanakan program berkaitan dengan membina akhlak siswa?
8. Pembiassan seperti apa yang bapak lakukan dalam membina akhlak siswa?
9. Apa tujuan bapak melakukan pembisaan berdoa sebelum belajar ?
10. Apakah latar belakang siswa juga pengaruh dalam pembinaan akhlak?
11. Kompetisi seperi apa yang bapak adakan dalam pembinaan akhlak siswa?
12. Apakah menurut bapak pelaksanaan kesiplinan di sekolah ini sudah baik?
13. Apakah kedisiplinan yang dibuat oleh sekolah hanya untuk siswa saja?
14. Siapa saja yang mengawasi pembinaan akhlak di sekolah ini ?
15. Apa yang bapak berikan jika adan siswaa yang memiliki potensi yang lebih dari temanya dan akhlak yang baik?
16. Apa saja faktor yang pengaruh dalam pembinaan akhlak siswa?

Pedoman Observasi

Judul: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa d SMA S Taruna Bangsa

No	Aspek yang di Observasi	Observasi 1		Observasi 2		Observasi 3	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan nilai-nilai moral atau akhlak yang baik terhadap siswa seperti jujur, amanah, berpakai rapi.						
2.	Guru memberikan contoh suri tauladan yang baik dalam proses pembelajaran dan pengaulan sehari-hari.						
3.	Guru membiasakan siswa berakhlak yang baik						
4.	Guru mengeluarkan kata-kata yang tidak baik.						
5.	Guru menegur siswa yang malakukan kesalahan atau						

	melanggar peraturan sekolah.						
6.	Guru menggarahkan siswa bila melakukan kesalahan.						
7.	Guru menawasi setiap perbuatan yang dilakukan oleh siswanya						
8.	Guru memberikakn riward jika ada siswa yang berakhlak mulia						
9.	Guru memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan atau pelanggaran.						

Pedoman Wawancara

Nama Responden : Guru Pendidikan Agama Islam

1. Seperti apakah strategi dalam pembinaan akhlak siswa yang ibu lakukan ?
2. Pendekatan seperti seperti apa yang ibu lakukan dalam membina akhlak siswa?
3. Keteladanan seperti apa yang ibuk berikan kepada siswa ?
4. Bagaimana bentuk keteladanan yang ibu lakukan dari segi berbicara?
5. Seperti apa keteladanan yang ibu lakukan dari segi tingkah laku?
6. Seperti apa pembiasaan yang ibu lakukan?
7. apakah latar belakang siswa berpengaruh terhadap pembinaan akhlak siswa ?
8. Kompetisi seperti apa yang ibu lakukan dalam membina akhlak siswa?
9. Menurut ibu apakah siswa di sini sudah disiplin?
10. Menurut ibu kenapa pengawasan dalam pembinaan akhlak ini sangat dibutuhkan?
11. Adakah ibu memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan pebuatan yang dilarang?
12. Hadiah seperti apa yang ibu berikan kepada siswa yang melakukan akhlak atau perbuatan yang baik?
13. Dalam pembinaan akhlak apakah ibu bekerja sama dengan warga sekolah dan wali murid?
14. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa?
15. Kenapa faktor lingkungan mempengaruhi pembinaan akhlak siswa?

Hasil Wawancara

Nama Responden : Guru Pendidikan Agama Islam

1. Seperti apakah strategi dalam pembinaan akhlak siswa yang ibu lakukan ?

   Strategi yang saya lakukan ada yang secara langsung dan ada yang tidak. Kalau dari segi langsung yaitu pendekatan personal, keteladanan, pembiasaan, Kompetisi, dan kedisiplinan, sedang secara tidak langsung yaitu pengawasan, hukuman dan hadiah.

2. Pendekatan seperti seperti apa yang ibu lakukan dalam membina akhlak siswa? Kalau dari saya sendiri dengan pendekatan personal. Misal ada pelanggaran ringan langsung melihat, saya rangkul dan ditegur. Jika sangat mengganggu atau berat, maka dipanggil diajak ngobrol berdua

3. Keteladanan seperti apa yang ibuk berikan kepada siswa ?

   Memberikan contoh yang baik kepadanya baik itu dari segi beberbicara, tingkah laku, dan lain-lain. Seorang guru itu harus konsisten dengan ucapan dan perbuatannya. Jika guru tidak konsisten akan merusak akhlak anak didiknya dan tidak bisa dijadikan teladan". Keteladanan adalah hal yang sangat mendasar bagi keberhasilan pembentukan akhlak anak didik, lagi pula suatu ilmu yang diajarkan tanpa praktek tentu akan sulit melakukannya

4. Bagaimana bentuk keteladanan yang ibu lakukan dari segi berbicara?

   Dalam keseharian kami selaku guru selalu memberikan teladan yang baik terutama dalam hal berbicara, karena dengan adanya teladan yang baik dalam hal berbicara maka siswa juga akan terbiasa berbicara baik, baik sesama siswa maupun dengan guru bahkan dengan pihak lain, oleh karena itu memberikan

keteladanan dengan baik terutama dalam hal berbicara sangat dibutuhkan dalam proses pembinaan akhlak siswa di sekolah kami ini

5. Seperti apa keteladanan yang ibu lakukan dari segi tingkah laku?

   Misalnya seorang guru haruslah bisa saling berkasih sayang dengan siswa, begitu juga dengan siswa mereka harus diajarkan bagaimana cara berkasih sayang dengan baik salah satu contohnya adalah apabila saya menemukan siswa yang sedang bertengkar, maka langkah yang saya ambil adalah dengan mencari titik permasalahan sehingga mereka bertengkar tersebut, setelah ditemukan titik permasalahannya barulah saya mendamaikan mereka dengan cara menyuruh mereka bersalaman tangan sehingga dengan adanya sikap tersebut, maka akan tertanam di jiwa siswa rasa saling kasih sayang dan pemaaf. Kejujuran merupakan modal utama seorang muslim dalam menjalankan kehidupan didunia ini, dimana dengan jujurnya seorang maka seseorang baru dikatakan muslim apabila sudah berlaku jujur oleh karena itu saya sebagai seorang guru pada sekolah selalu berusaha menerapkan kejujuran kepada siswa, sehingga siswa tersebut terbiasa berlaku jujur, baik melalui ucapan maupun melalui perbuatan sehingga dengan adanya kejujuran tersebut maka seorang siswa dapat menjadi seorang muslim yang baik pula.

6. Seperti apa pembiasaan yang ibu lakukan?

   anak-anak diwajibkan berdo’a setiap akan masuk pelajaran dan setiap akhir jam pelajaran ini merupakan salah satu pembiasaan yang baik.

7. apakah latar belakang siswa berpengaruh terhadap pembinaan akhlak siswa ?

   Dalam hal pembinaan akhlak siswa latar belakang keluarga siswa juga menentukan terhadap kebiasaan mereka, karena biasanya siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang disiplin maka dalam pembinaan akhlak tidak begitu sulit karena mereka terbiasa dengan pembiasaan yang baik, yang diterapkan oleh keluarga mereka di rumah tangga tersebut, maka sebaliknya jika seorang siswa berasal dari keluarga yang kacau maka dalam proses pembinaannya guru juga akan kesulitan dalam pembinaan akhlak

8. Kompetisi seperti apa yang ibu lakukan dalam membina akhlak siswa?

   Setiap sekali semester atau memperingati hari-hari keislaman maka kami mengadakan lomba keislaman atau kegiatan keagamaan agar siswa selalu semangat melaksanakan ibadah setiap harinya.

9. Menurut ibu apakah siswa di sini sudah disiplin?

   Kita belum bisa nyampe ketertib itu sendiri, tapi masih dalam proses masih butuh waktu untuk kita sampai kesana, saya rasa dari pihak sekolah sudah cukup baik, tapi kembali lagi keanaknya. Selama ini respos mereka sangat minim sekali terhadap aturan yang diberikan sekolah. Masalah kedisiplinan ini adalah masalah serius, seperti yang telah diungkapkan oleh bapak kepala sekolah. Jadi tidak hanya siswa saja yang harus disiplin, semua warga sekolah harus disiplin.

10. Menurut ibu kenapa pengawasan dalam pembinaan akhlak ini sangat dibutuhkan?

Sekarang ini jamannya berbeda dengan dulu, tekhnologi yang telah menyebar baik kota maupun perdesaan, informasi dengan hitungan detik bisa sampai ke tujuan, kekhawatiran orang tua anak-anak bisa menyalah gunakan tekhnologi tersebut. Oleh karena Ketika teknologi sudah semakin canggih dampak kepada anak/siswa pun juga membahayakan jika tidak ada pengawasan dan pembinaan.

11. Adakah ibu memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan pebuatan yang dilarang?

    anak yang tidak mematuhi peraturan, apabila masih melanggar akan diberi hukuman yang sesuai. Memberikan hukuman dengan cara bijaksana juga dijelaskan oleh Abdullah Nashih Ulwan; “Pendidik hendaknya bijaksana dengan cara memberikan hukuman yang sesuai tidak bertentanggan dengan kecerdasan anak. Pendidikan pembawaannya, di samping itu ia tidak segera menggunakan cara-cara lain, hukuman adalah cara terakhir.

12. Hadiah seperti apa yang ibu berikan kepada siswa yang melakukan akhlak atau perbuatan yang baik?

    Hadiah diberikan sesuai dengan hasil prestasi yang ia dapatkan, terkadang berbentuk tropi, uang dan nilai yang memuaskan dari guru yang bersangkutan, *Reward* ini berguna untuk memberikan motivasi bagi siswa agar siswa semakin mantapnya ilmu yang diperoleh siswa tersebut, karena secara langsung siswa memperagakan ilmu yang ia miliki dihadapan guru dan teman-temannya. Begitu juga dengan *punishment*, bagi siswa yang tidak mematuhi

apa yang diterapkan oleh Kepala Sekolah, seperti merokok di lingkungan sekolah maka siswa akan diskor tidak masuk sekolah selama satu minggu

13. Dalam pembinaan akhlak apakah ibu bekerja sama dengan warga sekolah dan wali murid?

    Ada, karena kerjasama yang baik antara sekolah dengan wali murid terlihat dari kesediaan wali murid untuk menghadiri rapat wali murid juga wali murid bersedia hadir datang kesekolah memenuhi panggilan sekolah karena anaknya bermasalah, ini tentunya dapat membantu kami dalam mengatasi akhlak siswa kami dapat menceritakan apa yang terjadi dengan anak-anak mereka disekolah.

14. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembinaan akhlak siswa?

    Kurangnya kesadaran pada diri siswa dan lingkungan.

15. Kenapa faktor lingkungan mempengaruhi pembinaan akhlak siswa?

    Karena faktor lingkungan terpengaruh dengan pergaulan dari luar yang terlalu bebas. Pergaulan siswa dalam lingkungan keseharian mereka juga merupakan salah satu faktor penyebab kenakalan siswa. Sehingga siswa harus benar-benar bisa memilih dan memilah dalam bergaul dengan teman dan lingkungannya. Menurut beliau lingkungan yang baik akan membawa siswa kepada sikap dan perbuatan yang baik dan begitu pun sebaliknya.

Hasil Wawancara

Nama Responden : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal :

1. Sepengetahuan bapak apakah siswa sudah mencerminkan akhlak yang baik dalam kesehariaannya?

   Belum 100 % sempuna akhlak siswa di sekolah ini karena masih ada juga siswa yang masih enggan melakukan perbuatan baik, tidak melaksakan peatuan yang teah ditetapkan sekolah

2. Strategi apa yang bapak lakukan dalam membina akhlak siswa?

   Kalau bicara strategi di sekolah ini kami melakukan beberapa cara dalam membina akhlak siswa yaitu dengan cara pendekatan personal, keteladanan, pembiasaan, Kompetisi, dan kedisiplinan,

3. Pendekan seperti apa yang bapak lakukan dalam membina akhlak?

   Biasanya kalau menegur anak putra itu dirangkul,dan di ajak gobrol. saya biasanya melihat siswa putra yang nakal, kalau yang putri jarang, melakukan pelanggaran. Trapi yang pastinya kalau yang putri yang melanggar atau berbuat salah ya g saya rangkul toh hanya di nasehati, dan di ajak gobrol.

4. Keteladanan seperti apa yang bapak lakukan agar siswa dapa mencerminkan sikap teladan?

   Keteladanan yang baik yang dapat di contoh oleh siswa, agar kita dapat didengar oleh anak didik. Makanya dengan kita bebuat yang baik dan

mempelihatkan khaismatik serta bersikap sesui agama islam. Baik itu dalam segi bicara, bertingkah laku dan lain-lain.

5. Kenapa dari segi bicra dapat menumbuhkan keteladan bagi siswa ?

   Karena dengan adanya keteladanan yang baik dalam hal berbicara maka siswa juga akan terbiasa berbicara baik, baik sesama siswa maupun dengan guru bahkan dengan pihak lain, oleh karena itu memberikan keteladanan dengan baik terutama dalam hal berbicara sangat dibutuhkan dalam proses pembinaan akhlak siswa di sekolah kami ini

6. Tingkah laku seperti apa yang harus di lakukukan agar siswa dapat mencontohnya?

   Seorang guru haruslah bisa saling berkasih sayang dengan siswa, begitu juga dengan siswa mereka harus diajarkan bagaimana cara berkasih sayang dengan baik salah satu contohnya adalah apabila saya menemukan siswa yang sedang bertengkar, maka langkah yang saya ambil adalah dengan mencari titik permasalahan sehingga mereka bertengkar tersebut, setelah ditemukan titik permasalahannya barulah saya mendamaikan mereka dengan cara menyuruh mereka bersalaman tangan sehingga dengan adanya sikap tersebut, maka akan tertanam di jiwa siswa rasa saling kasih sayang dan pemaaf

7. Apakah ada jadwal tersendiri dalam melaksanakan program berkaitan dengan membina akhlak siswa?

   Kalau masalah jadwal tersendiri tidak ada dalam pembinaan akhlak

8. Pembiassan seperti apa yang bapak lakukan dalam membina akhlak siswa?

siswa di dalam lingkungan sekolah dibiasakan dengan kehidupan yang Islami dengan melakukan kegiatan kegiatan yang bernafaskan Islam, seperti mengucapkan salam setiap bertemu dan berpisah, berdo'a di awal dan di akhir pelajaran.

9. Apa tujuan bapak melakukan pembisaan berdoa sebelum belajar ?

   Do'a yang dilakukan supaya dibukakan pintu Rahmad oleh Allah SWT untuk menuntu ilmu dan membiasakan diri rendah hati karena ada dzat yang lebih tinggi dari manusia yaitu Allah SWT yang merupakan tempat untuk bermohon bagi makhluknya. Dengan mengingat keberadaan Allah SWT ini diharapkan siswa bisa mempunyai akhlak yang baik karena akan ada yang selalu mengawasi. Sehingga siswa merasa takut untuk berbuat salah dan melanggar ajaran agama Islam

10. Apakah latar belakang siswa juga pengaruh dalam pembinaan akhlak?

    Memang dalam proses pembinaan siswa latar belakang keluarga juga memiliki peranan yang penting sebab keluarga yang disiplin maka dalam pembinaannya tidak begitu sulit karena mereka terbiasa dengan kedisiplinan yang diterapkan oleh keluarga mereka di rumah tangga tersebut, maka sebaliknya jika seorang siswa berasal dari keluarga yang kacau maka dalam proses pembinaannya guru juga akan kesulitan dalam pembinaannya.

11. Kompetisi seperi apa yang bapak adakan dalam pembinaan akhlak siswa?

    setiap sekali semester atau memperingati hari-hari keislaman maka kami mengadakan lomba keislaman atau kegiatan keagamaan agar siswa selalu semangat melaksanakan ibadah setiap harinya

12. Apakah menurut bapak pelaksanaan kesiplinan di sekolah ini sudah baik?

    Pelaksanaan kedisiplinan secara umum sudah terlaksana dengan baik. sebagian besar siswa sudah tertib. Namun, beberapa siswa masih melanggar tata tertib sekolah dengan pelanggaran-pelanggaran yang bermacam-macam seperti: mencontek kerjasama saat ulangan, terlambat kesekolah, tidak masuk tanpa keterangan , makan minum dikantin pada saat pergantian jam pelajaran, menggunakan hanphone pada saat proses pembelajaran, membolos, memakai sepatu berwarna warni tidak hitam, baju seragam siswa laki-laki keluar tidak dimasukkan, rambut siswi keluar tidak rapi dalam berjilbab

13. Apakah kedisiplinan yang dibuat oleh sekolah hanya untuk siswa saja?

    Bukan hanya siswa yang saya tegaskan untuk disiplin , guru di sekolah ini pun harus disiplin, karena jikalau gurunya tidak disiplin bagaimana siswanya mau disiplin

14. Siapa saja yang mengawasi pembinaan akhlak di sekolah ini ?

    Peran semua guru disini sama yaitu sama-sama mengawasi apabila salah satu dari siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi ada yang tidak baik (melenceng), kemudian mendidik dan membimbing semua siswa supaya menjadi siswa yang pintar dan berakhlak baik adalah kewajiban

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Hamid

Hari/Tanggal : Senen / 30 Mai 2016

Kelas : XI IPA

Tempat : SMA S Taruna Bangsa

Menerangkan bahwa Ramadonal Arif dengan NIM. 2112.089 mahasiswa IAIN Bukittinggi benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

Ramadonal Arif Abdul Hamid

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Esi Rahmadhani

Hari/Tanggal : Senen / 30 Mai 2016

Kelas : XI IPA

Tempat : SMA S Taruna Bangsa

Menerangkan bahwa Ramadonal Arif dengan NIM. 2112.089 mahasiswa IAIN Bukittinggi benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

Ramadonal Arif Esi Rahmadhani

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Hari/Tanggal :

Kelas :

Tempat : SMA S Taruna Bangsa

Menerangkan bahwa Ramadonal Arif dengan NIM. 2112.089 mahasiswa IAIN Bukittinggi benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

Ramadonal Arif

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Septiawardi

Hari/Tanggal : Jumat/27 Mai 2016

Kelas : XI IPA

Tempat : SMA S Taruna Bangsa

Menerangkan bahwa Ramadonal Arif dengan NIM. 2112.089 mahasiswa IAIN Bukittinggi benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

Ramadonal Arif Septiawardi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sando Karperi

Hari/Tanggal : Sabtu / 28 Mai 2016

Kelas : XI IPA

Tempat : SMA S Taruna Bangsa

Menerangkan bahwa Ramadonal Arif dengan NIM. 2112.089 mahasiswa IAIN Bukittinggi benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

Ramadonal Arif Sando Karperi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Haris Munandar L

Hari/Tanggal : Sabtu / 28 Mai 2016

Kelas : XI IPA

Tempat : SMA S Taruna Bangsa

Menerangkan bahwa Ramadonal Arif dengan NIM. 2112.089 mahasiswa IAIN Bukittinggi benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

Ramadonal Arif Haris Munandar L

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vinny Fajri Aruni

Hari/Tanggal : Sabtu / 28 Mai 2016

Kelas : XI IPA

Tempat : SMA S Taruna Bangsa

Menerangkan bahwa Ramadonal Arif dengan NIM. 2112.089 mahasiswa IAIN Bukittinggi benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

Ramadonal Arif Vinny Fajri Aruni

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vinny Fajri Aruni

Hari/Tanggal : Sabtu / 28 Mai 2016

Kelas : XI IPA

Tempat : SMA S Taruna Bangsa

Menerangkan bahwa Ramadonal Arif dengan NIM. 2112.089 mahasiswa IAIN Bukittinggi benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

Ramadonal Arif Vinny Fajri Aruni

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tuti Sumarni

Hari/Tanggal : Jumat / 27 Mai 2016

Kelas : XI IPA

Tempat : SMA S Taruna Bangsa

Menerangkan bahwa Ramadonal Arif dengan NIM. 2112.089 mahasiswa IAIN Bukittinggi benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

Ramadonal Arif Tuti Sumarni

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qori M. Afifd

Hari/Tanggal : Senen / 30 Mai 2016

Kelas : XI IPA

Tempat : SMA S Taruna Bangsa

Menerangkan bahwa Ramadonal Arif dengan NIM. 2112.089 mahasiswa IAIN Bukittinggi benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

Ramadonal Arif Qori M. Afifd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sabrian Putra

Hari/Tanggal : Senen / 30 Mai 2016

Kelas : XI IPA

Tempat : SMA S Taruna Bangsa

Menerangkan bahwa Ramadonal Arif dengan NIM. 2112.089 mahasiswa IAIN Bukittinggi benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

Ramadonal Arif Sabrian Putra

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firmanda

Hari/Tanggal : Senen / 30 Mai 2016

Kelas : X

Tempat : SMA S Taruna Bangsa

Menerangkan bahwa Ramadonal Arif dengan NIM. 2112.089 mahasiswa IAIN Bukittinggi benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

Ramadonal Arif Firmanda

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Feter Hendrison

Hari/Tanggal : Senen / 30 Mai 2016

Kelas : X

Tempat : SMA S Taruna Bangsa

Menerangkan bahwa Ramadonal Arif dengan NIM. 2112.089 mahasiswa IAIN Bukittinggi benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

Ramadonal Arif Feter Hendrison

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firman Ramadhan

Hari/Tanggal : Rabu/ 1 Juni 2016

Kelas : X

Tempat : SMA S Taruna Bangsa

Menerangkan bahwa Ramadonal Arif dengan NIM. 2112.089 mahasiswa IAIN Bukittinggi benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

Ramadonal Arif Firman Ramadhan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hari Purnomo

Hari/Tanggal : Rabu / 1 Juni 2016

Kelas : X

Tempat : SMA S Taruna Bangsa

Menerangkan bahwa /Ramadonal Arif dengan NIM. 2112.089 mahasiswa IAIN Bukittinggi benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

Ramadonal Arif Hari Purnomo

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmi Sartika

Hari/Tanggal : Selasa / 31 Mai 2016

Kelas : X

Tempat : SMA S Taruna Bangsa

Menerangkan bahwa Ramadonal Arif dengan NIM. 2112.089 mahasiswa IAIN Bukittinggi benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

Ramadonal Arif Rahmi Sartika

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ryan Kurniawan

Hari/Tanggal : Selasa / 31 Mai 2016

Kelas : X

Tempat : SMA S Taruna Bangsa

Menerangkan bahwa Ramadonal Arif dengan NIM. 2112.089 mahasiswa IAIN Bukittinggi benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

Ramadonal Arif Ryan Kurniawan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nando

Hari/Tanggal : Kamis / 2 Juni 2016

Kelas : X

Tempat : SMA S Taruna Bangsa

Menerangkan bahwa Ramadonal Arif dengan NIM. 2112.089 mahasiswa IAIN Bukittinggi benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

Ramadonal Arif Nando

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yunaldi

Hari/Tanggal : Kamis / 2 Juni 2016

Kelas : X

Tempat : SMA S Taruna Bangsa

Menerangkan bahwa Ramadonal Arif dengan NIM. 2112.089 mahasiswa IAIN Bukittinggi benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

Ramadonal Arif Yunaldi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Herdiana

Hari/Tanggal : Rabu / 1 Juni 2016

Kelas : X

Tempat : SMA S Taruna Bangsa

Menerangkan bahwa Ramadonal Arif dengan NIM. 2112.089 mahasiswa IAIN Bukittinggi benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

Ramadonal Arif Tri Herdiana

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Edi Alson Revindi, S.E

Hari/Tanggal : Rabu/15 juni 2016

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat : SMA S Taruna Bangsa

Menerangkan bahwa Ramadonal Arif dengan NIM. 2112.089 mahasiswa IAIN Bukittinggi benar telah mewawancarai saya untuk keperluan skripsinya dengan judul "Srategi Guru Pendidikan Agama Islam dlam Membina Akhlak Siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti Responden

uujhu

Ramadonal Arif Edi Alson Revindi, S.E

Biodata Penulis



Nama	: Ramadonal Arif
TTL	: Sungai Rumbai/ 21 Agustus 1993
Nim	: 2112.089
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program/Jurusan	: S.I Pendidikan Agama Islam
Negeri Asal	: Nagari Sarik Laweh, Kec. Akabiluru, Kab. 50 Kota
Email	: Ramadonalarif21@gmail.com
HP	: 085364656241

Judul Skipsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA S Taruna Bangsa Bukittinggi

DATA ORANG TUA

Nama Ayah	: Syafdinal
Nama Ibu	: Yusnita
Pekerjaan Ayah	: Wira Swasta
Pekerjaan Ibu	: Rumah Tangga
Anak Ke	: 1 dari 2 Bersaudara
Alamat Orang Tua	: Nagari Sarik Laweh, Kec. Akabiluu, Kab. 50 Kota

JENJANG PENDIDIKAN

1. TK Al Quran Nurul Izzah Sungai Rumbai : 1998 - 1999
2. SDN 48 Sungai Rumbai Kab. Damasraya : 1999 - 2004
   SDN 015 Pangkalan Baru Kab Kampar : 2004 - 2005
3. MTsS Al Ikhwan Pekambaru : 2005 - 2009
4. MAS Sumatra Thawalib Parabek : 2009 - 2012
5. Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Bukittinggi : 2012 – 2016